

4.3. Pengelompokan Rumah Sampel

Berdasarkan hasil analisa tersebut, diketahui pada Rumah Wonokoyo terdapat beberapa jenis tipe ruang, bentuk, konstruksi, bahan dan ragam hias yang meliputi jenis ornamen yang digunakan. Sehingga dari ke-38 sampel rumah yang ada dapat dikelompokkan kembali berdasarkan persamaan yang ada.



(gambar 4.3 SKEMA PENGELOMPOKAN)



4.4 Tipologi Bentuk, Ruang, Konstruksi, Bahan dan Ragam hias Rumah Wonokoyo

Ditinjau dari masing-masing aspek, Rumah Wonokoyo terbagi dari 12 varian bentuk menjadi 4 tipe utama bentuk, 12 varian ruang, menjadi 3 tipe ruang utama, 6 tipe susunan konstruksi penyusun bangunan, beberapa jenis bahan bangunan utama yang digunakan, serta varian dari jenis ragam hias yang digunakan pada bangunan. Data mengenai pembahasan masing-masing aspek pengklasifikasian adalah sebagai berikut :



(gambar 4.4a SKEMA KLASIFIKASI BENTUK)



(gambar 4.4b SKEMA KLASIFIKASI RUANG)



(gambar 4.4c SKEMA KLASIFIKASI KONSTRUKSI)



4.4.1 Aspek Bentuk

Pada aspek bentuk ini dibahas terlebih dahulu ke-12 varian yang merupakan bagian dari jenis bentuk dari 4 tipe bentuk utama berdasarkan bentuk atap, tampilan fasade bangunan serta orientasi bangunan yang *malang are* dan *mojur are*.

A. Varian

1. Varian 1



Gambar 4.5 Varian Bentuk 1

Bentuk varian 1 mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Bentuk atap utama mirip dengan atap pelana kampung dan mirip seperti tipe *Trompesan* pada tipe atap rumah Madura.
2. Tampak depan bangunan mempunyai sumbu simetri yang membagi bagian kanan dan kiri yang sama
3. Bagian depan rumah merupakan pintu utama yang terdiri dari dua daun pintu dan bukaan yang berupa kisi-kisi ventilasi dari susunan bambu vertikal yang disusun secara horisontal sepanjang kurang lebih 1 meter di samping kanan dan kiri pintu utama.

2. Varian 2

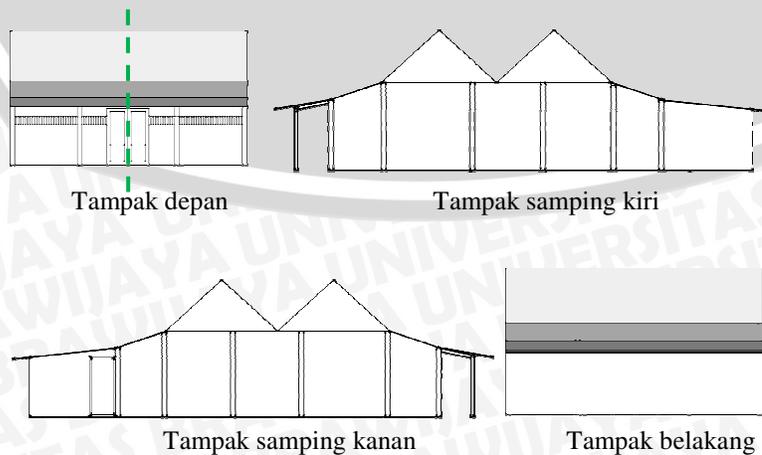


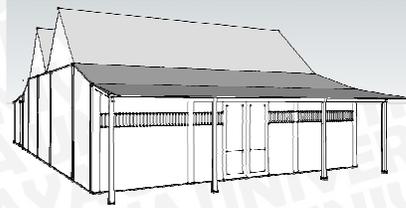
Gambar 4.6 Varian Bentuk 2

Bentuk varian 2 mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Bentuk atap utama mirip dengan atap pelana kampung dan mirip seperti tipe *Trompesan* pada tipe atap rumah Madura.
2. Tampak depan bangunan mempunyai sumbu simetri yang membagi bagian kanan dan kiri yang sama
3. Bagian depan rumah merupakan pintu utama yang terdiri dari dua daun pintu dan bukaan yang berupa kisi-kisi ventilasi dari susunan bambu vertikal yang disusun secara horisontal sepanjang dinding depan disebelah kanan dan kiri pintu utama.

3. Varian 3





Perspektif

Gambar 4.7. Varian Bentuk 3

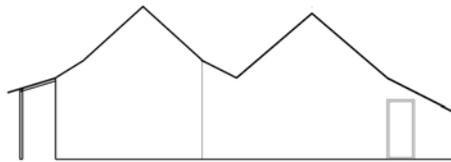
Bentuk varian 3 mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tipe bentuk rumah ini menggunakan dua atap yang sejenis.
2. Bentuk atap utama mirip dengan atap pelana kampung dan mirip seperti tipe *Trompesan* pada tipe atap rumah Madura kemudian pada bagian belakang atap yang digunakan juga menggunakan atap pelana.
3. Tampak depan bangunan mempunyai sumbu simetri yang membagi bagian kanan dan kiri yang sama
4. Bagian depan rumah merupakan pintu utama berukuran 1 meter yang terdiri dari dua daun pintu dan bukaan yang berupa kisi-kisi ventilasi dari susunan bambu vertikal yang disusun secara horisontal disepanjang samping kanan dan kiri pintu utama.

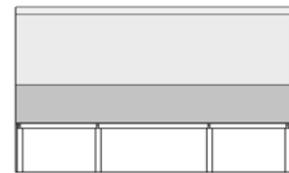
4. Varian 4



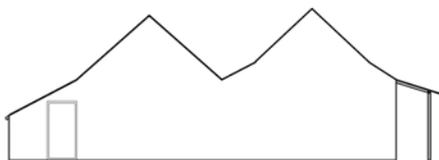
Tampak depan



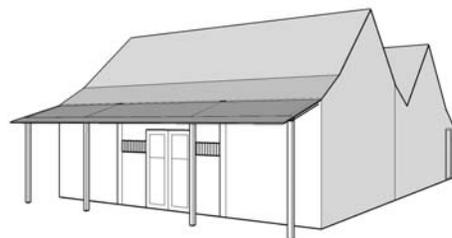
Tampak samping kiri



Tampak belakang



Tampak samping kanan



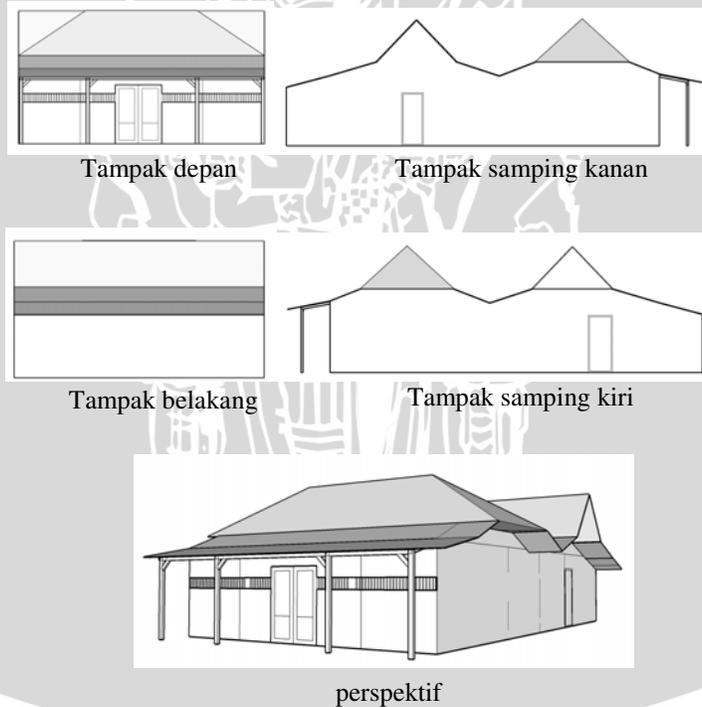
Perspektif

Gambar 4.8. Varian Bentuk 4

Bentuk varian 4 mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tipe bentuk rumah ini menggunakan dua atap yang sejenis.
2. Bentuk atap utama mirip dengan atap pelana kampung dan mirip seperti tipe *Trompesan* pada tipe atap rumah Madura kemudian pada bagian belakang atap yang digunakan juga menggunakan atap pelana.
3. Tampak depan bangunan mempunyai sumbu simetri yang membagi bagian kanan dan kiri yang sama
4. Bagian depan rumah merupakan pintu utama berukuran 1 meter yang terdiri dari dua daun pintu dan bukaan yang berupa kisi-kisi ventilasi dari susunan bambu vertikal yang disusun secara horisontal sepanjang kurang lebih 1 meter di samping kanan dan kiri pintu utama.

5. Varian 5

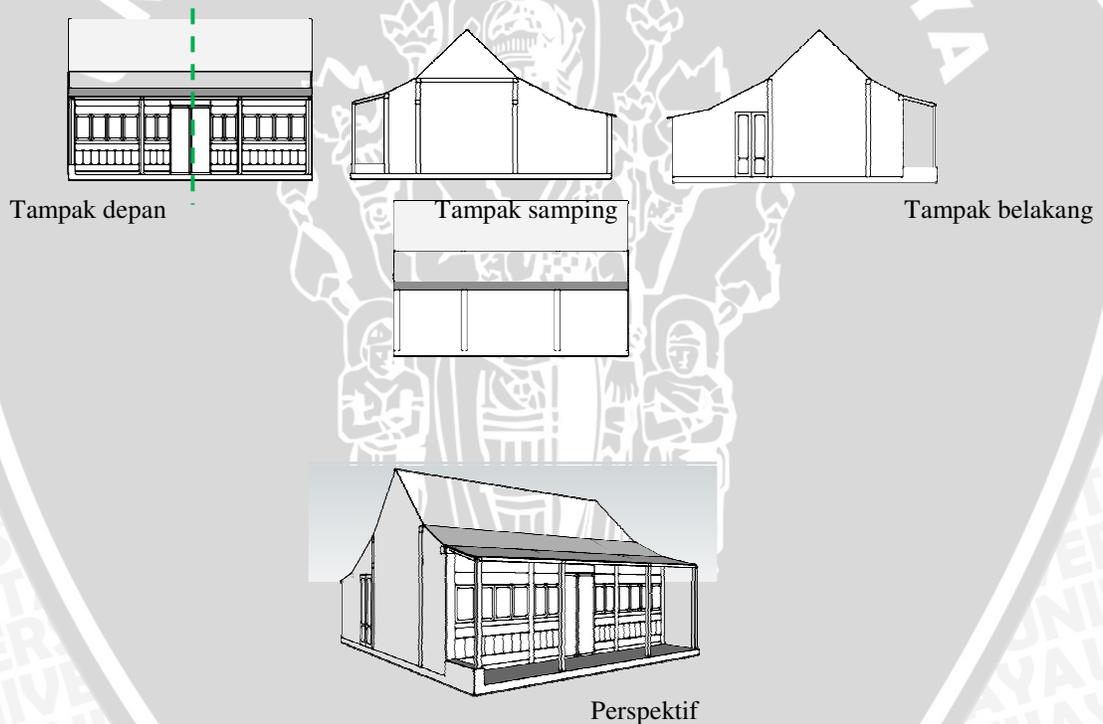


Gambar 4.9. Varian Bentuk 5

varian 5 mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tipe bentuk rumah ini menggunakan dua atap yang berbeda.
2. Bentuk atap utama mirip dengan atap pelana kampung dan mirip seperti tipe *Trompesan* pada tipe atap rumah Madura kemudian pada bagian belakang atap yang digunakan mirip seperti jenis atap tipe *Pegun* pada tipe rumah Madura.
3. Tampak depan bangunan mempunyai sumbu simetri yang membagi bagian kanan dan kiri yang sama
4. Bagian depan rumah merupakan pintu utama berukuran 1 meter yang terdiri dari dua daun pintu dan bukaan yang berupa kisi-kisi ventilasi dari susunan bambu vertikal yang disusun secara horisontal disepanjang samping kanan dan kiri pintu utama.

6. Varian 6



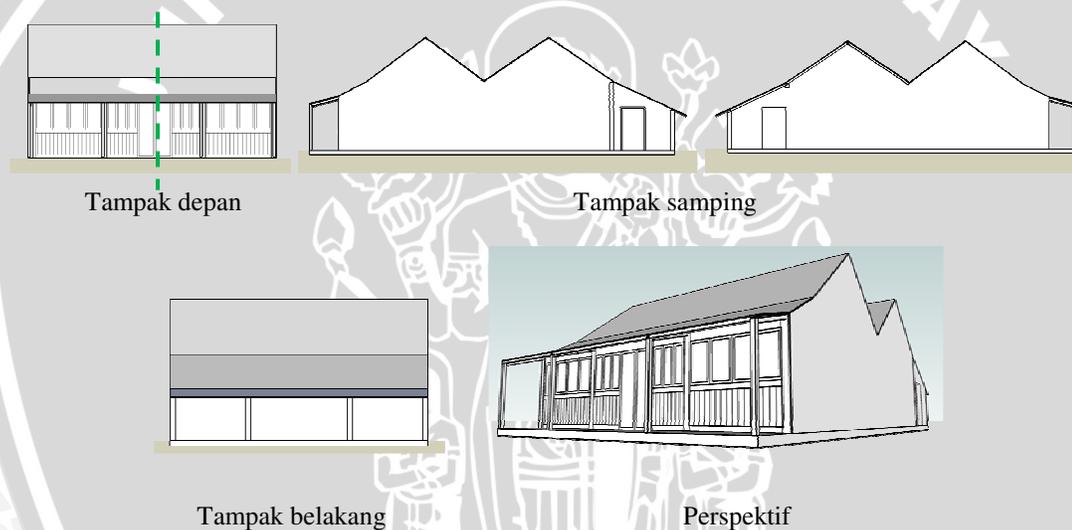
Gambar 4.10. Varian Bentuk 6

Bentuk varian 6 mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tipe bentuk rumah ini menggunakan satu atap seperti pada tipe sebelumnya, namun bentuk fasade bangunan sudah berbeda.

2. Bentuk atap utama mirip dengan atap pelana kampung dan mirip seperti tipe *Trompesan* pada tipe atap rumah Madura.
3. Tampak depan bangunan mempunyai sumbu simetri yang membagi bagian kanan dan kiri yang sama
4. Bagian depan rumah merupakan pintu utama yang terdiri dari dua daun pintu berukuran 1,25 meter dan bukaan berupa jendela yang berjumlah dua belas jendela yang terbagi di kedua sisi pintu utama.
5. Empat jendela yang berada di bagian tengah (kanan dan kiri pintu) berukuran sekitar 40x75 cm, sedangkan delapan jendela yang lain berukuran 50 x 75 cm.

7. Varian 7



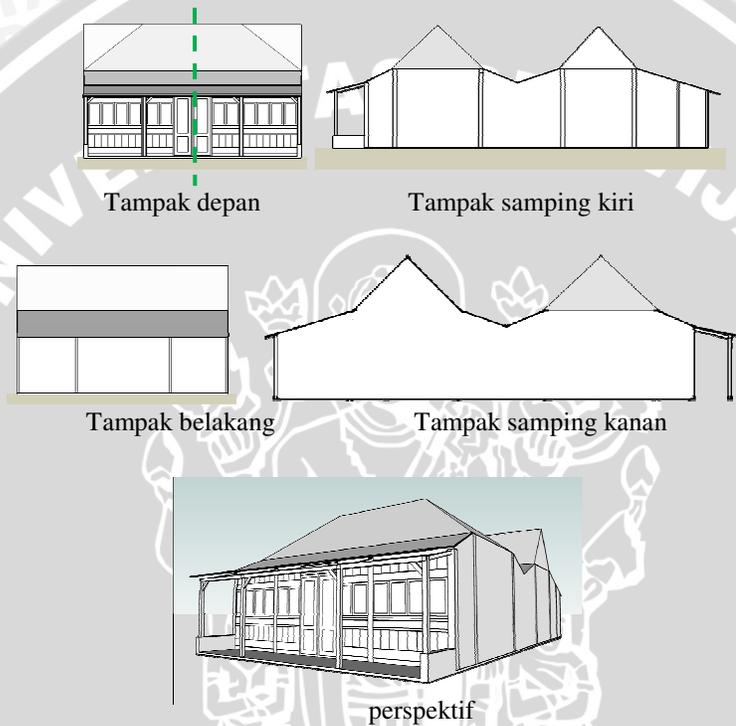
Gambar 4.11. Varian Bentuk 7

Bentuk varian 7 mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tipe bentuk rumah ini menggunakan dua atap yang sejenis.
2. Bentuk atap utama mirip dengan atap pelana kampung dan mirip seperti tipe *Trompesan* pada tipe atap rumah Madura kemudian pada bagian belakang atap yang digunakan juga menggunakan atap mirip dengan pelana kampung.
3. Tampak depan bangunan mempunyai sumbu simetri yang membagi bagian kanan dan kiri yang sama

4. Bagian depan rumah merupakan pintu utama yang terdiri dari dua daun pintu berukuran 1 meter dan bukaan berupa jendela yang berjumlah empat belas jendela yang terbagi di kedua sisi pintu utama.
5. Enam jendela yang berada di bagian tengah (kanan dan kiri pintu) berukuran sekitar 30x75 cm, sedangkan delapan jendela yang lain berukuran 50 x 75 cm.

8. Varian 8



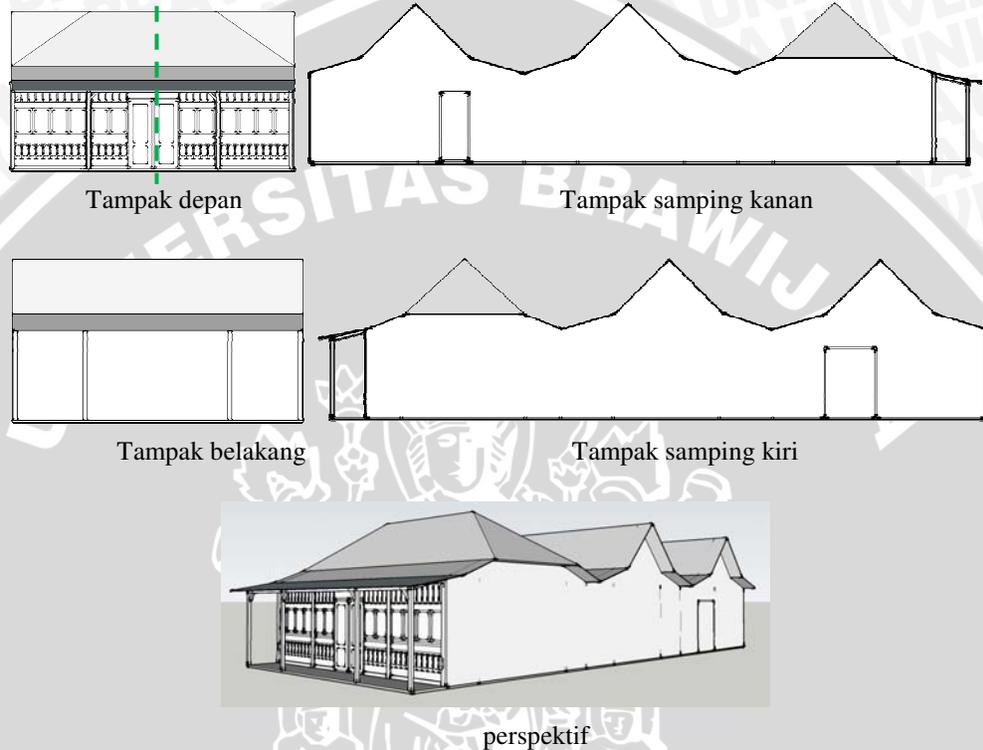
Gambar 4.12. Varian Bentuk 8

Bentuk varian 8 mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tipe bentuk rumah ini menggunakan dua atap yang berbeda jenis.
2. Bentuk atap utama bagian depan mirip atap limasan kampung atau mirip seperti tipe *Pegun* pada tipe atap rumah Madura kemudian pada bagian belakang atap yang digunakan menggunakan atap yang mirip dengan pelana kampung.
3. Tampak depan bangunan mempunyai sumbu simetri yang membagi bagian kanan dan kiri yang sama
4. Bagian depan rumah merupakan pintu utama yang berukuran 100 x 210 cm dan terdiri dari dua daun pintu.

5. Terdapat bukaan berupa jendela yang berjumlah dua belas jendela yang terbagi di kedua sisi pintu utama. Masing-masing jendela berukuran 50 x 75 cm.

9. Varian 9



Gambar 4.13. Varian Bentuk 9

Bentuk varian 9 mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tipe bentuk rumah ini menggunakan tiga atap utama.
2. Bentuk atap utama bagian depan mirip dengan atap limasan kampung atau mirip seperti tipe *Pegun* pada tipe atap rumah Madura kemudian pada dua atap belakang menggunakan atap mirip dengan pelana kampung atau pada tipe rumah Madura biasa disebut tipe *Trompesan*.
3. Tampak depan bangunan mempunyai mempunyai sumbu simetri.
4. Bagian depan rumah merupakan pintu utama yang berukuran 100 x 210 cm dan terdiri dari dua daun pintu.

5. Terdapat bukaan berupa jendela yang berjumlah dua belas jendela yang terbagi pada dua sisi pada bagian kanan dan kiri pintu utama.
6. Masing-masing jendela pada kanan dan kiri pintu berukuran 50 x 70 cm.

10. Varian 10

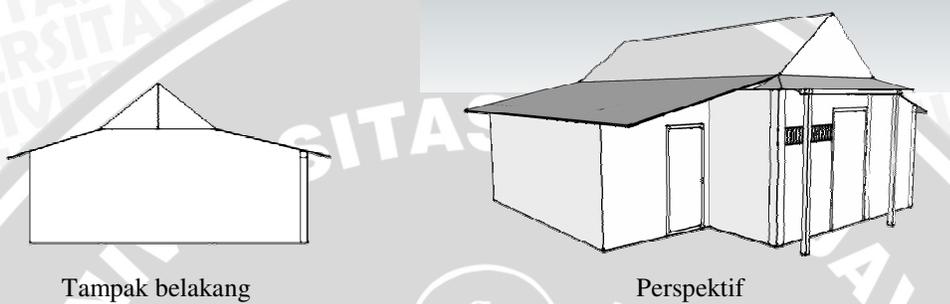
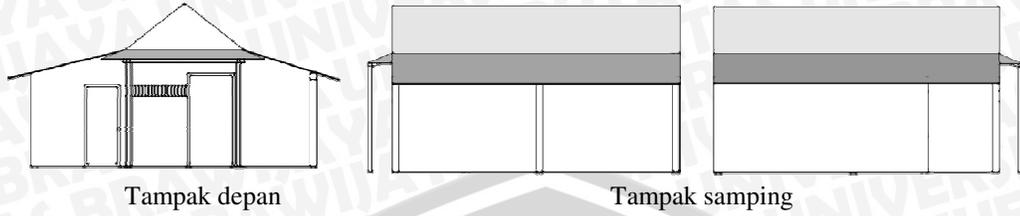


Gambar 4.14. Varian Bentuk 10

Bentuk varian 10 mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Bentuk rumah pada tipe ini bentuk yang lebih sederhana dari bentuk varian 8 dan 9 yang hanya menggunakan satu bentuk atap utama.
2. Atap yang digunakan mirip dengan atap limasan kampung atau mirip seperti tipe *Pegun* pada tipe atap rumah Madura.
3. Tampak depan bangunan mempunyai mempunyai sumbu simetri yang sama pada masing-masing sisinya.
4. Bagian depan rumah merupakan pintu utama yang berukuran 100 x 200 cm dan terdiri dari dua daun pintu.
5. Terdapat bukaan berupa jendela yang berjumlah dua belas jendela jendela yang terbagi dua sisi pada bagian kanan dan kiri pintu utama.
6. Masing-masing jendela berukuran masing-masing berukuran 50 x 75 cm.

11. Varian 11

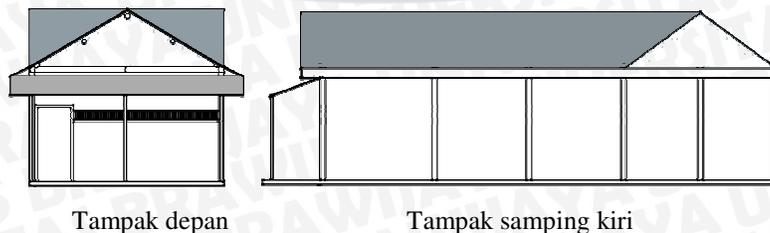


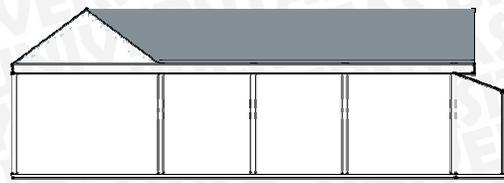
Gambar 4.15. Varian Bentuk 11

Bentuk varian 11 mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

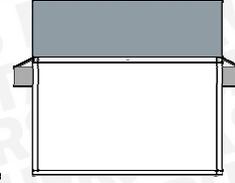
1. Bentuk atap utama mirip dengan atap pelana yang membujur (*mojur*) dan atap massa kedua mirip dengan tipe atap miring Panggang pe yang dikombinasi dengan atap utama.
2. Tampak depan bangunan tidak simetri.
3. Bagian depan rumah terdapat pintu utama yang berukuran 85 x 200 cm dan hanya terdiri dari satu daun pintu yang berada pada sisi sebelah kiri bagian depan bangunan.
4. Terdapat pula bukaan yang berupa kisi-kisi ventilasi dari susunan bambu vertikal yang disusun secara horisontal di samping kanan pintu utama.
5. Pada massa kedua bagian kanan juga terdapat satu pintu yang berukuran sama dengan pintu utama.

12. Varian 12

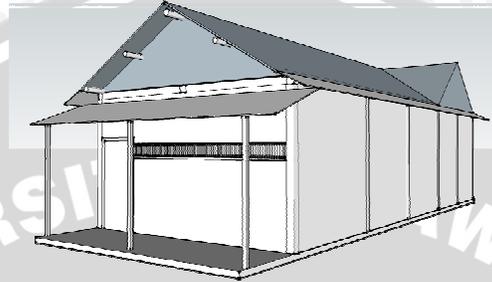




Tampak samping kanan



Tampak belakang



Perspektif

Gambar 4.16. Varian Bentuk 12

Bentuk varian 12 mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Bentuk atap utama mirip dengan atap pelana yang membujur (*mojur*) dan atap massa kedua adalah tipe pelana yang melintang (*malang*) yang dikombinasi dengan atap utama.
2. Tampak depan bangunan tidak simetri.
3. Bagian depan rumah terdapat pintu utama berukuran 85 x 200cm yang hanya terdiri dari satu daun pintu dan bukaan yang berupa kisi-kisi ventilasi dari susunan bambu vertikal yang disusun secara horisontal di samping kiri pintu utama.

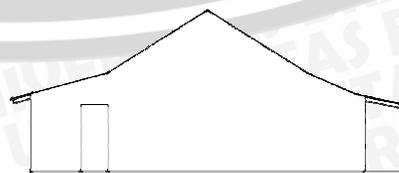
B. Tipe Bentuk

Dari ke-12 varian tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi 4 tipe sebagai berikut :

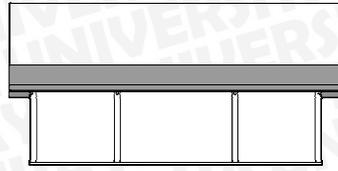
1. Tipe 1



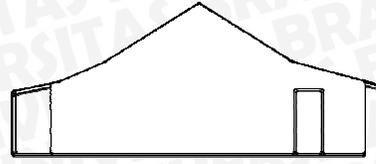
Tampak depan



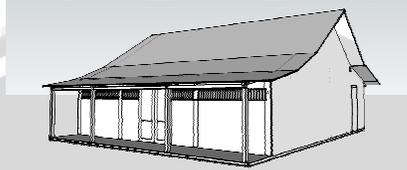
Tampak samping kanan



Tampak belakang



Tampak samping kanan

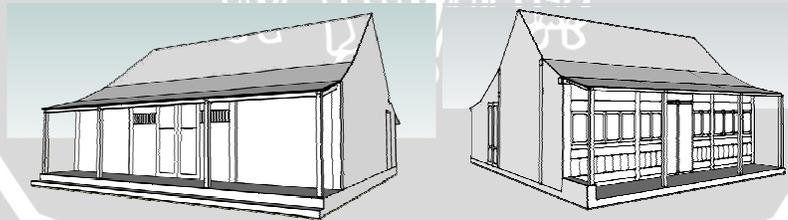


Perspektif

Gambar 4.17. Bentuk Tipe 1

Bentuk tipe 1 ini merupakan bentuk paling sederhana pada bentuk rumah Wonokoyo. mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Bentuk atap utama mirip dengan atap pelana kampung atau mirip seperti tipe *Trompesan* pada tipe atap rumah Madura.
2. Tampak depan bangunan mempunyai sumbu simetri yang membagi bagian kanan dan kiri yang sama
3. Bagian depan rumah merupakan pintu utama yang terdiri dari dua daun pintu dan bukaan yang berupa kisi-kisi ventilasi dari susunan bambu vertikal yang disusun secara horisontal sepanjang dinding depan disebelah kanan dan kiri pintu utama.
4. Pada tampak serta bukaan mempunyai beberapa variasi bentuk antara lain:



Gambar 4.17a. Varian Bentuk Tipe 1

2. Bentuk Tipe 2

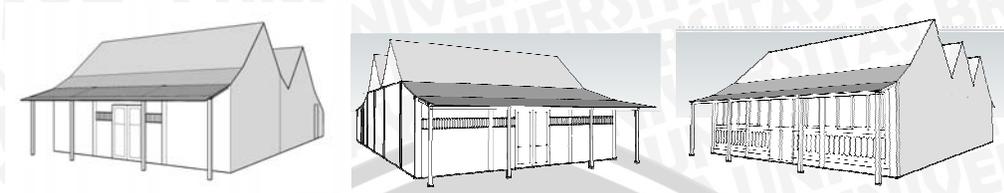


Gambar 4.18. Bentuk Tipe 2

Bentuk tipe 2 ini merupakan perkembangan bentuk rumah dari tipe sebelumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tipe bentuk rumah ini menggunakan dua atau tiga atap yang sejenis.
2. Bentuk atap utama menggunakan atap yang mirip dengan tipe pelana kampung atau mirip seperti jenis *Trompesan* pada tipe atap rumah Madura kemudian atap yang lain juga menggunakan jenis atap yang sama.
3. Tampak depan bangunan mempunyai sumbu simetri yang membagi bagian kanan dan kiri yang sama
4. Bagian depan rumah merupakan pintu utama yang terdiri dari dua daun pintu berukuran 1 meter dan bukaan berupa jendela yang berjumlah empat belas jendela yang terbagi di kedua sisi pintu utama.
5. Enam jendela yang berada di bagian tengah (kanan dan kiri pintu) berukuran sekitar 30x75 cm, sedangkan delapan jendela yang lain berukuran 50 x 75 cm.
6. Tampilan fasade depan dapat pula berupa ventilasi atai kisi-kisi yang berada disepanjang dinding kanan dan kiri bangunan.

7. Varian dari bentuk tipe 2 antara lain:



Gambar 4.18a. Varian Bentuk Tipe 2

3. Bentuk Tipe 3



Gambar 4.19. Bentuk Tipe 3

Tipe 3 merupakan tipe bentuk dengan perpaduan dua jenis atap yang berbeda, ciri-cirinya sebagai berikut :

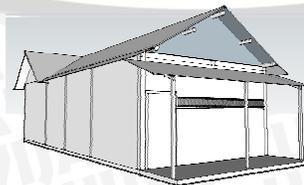
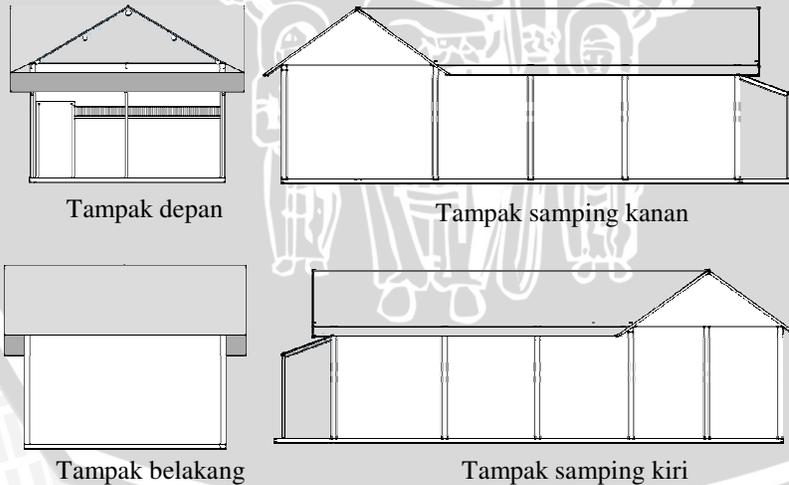
1. Tipe bentuk rumah ini menggunakan dua atap yang berbeda jenis yang terdiri dari dua atau tiga buah atap dalam penggunaannya.

2. Bentuk atap utama bagian depan mirip dengan atap limasan kampung atau mirip seperti tipe *Pegun* pada tipe atap rumah Madura kemudian pada bagian belakang atap yang digunakan menggunakan atap pelana kampung.
3. Tampak depan bangunan mempunyai sumbu simetri yang membagi bagian kanan dan kiri yang sama
4. Bagian depan rumah merupakan pintu utama yang berukuran 100 x 210 cm dan terdiri dari dua daun pintu.
5. Terdapat bukaan berupa jendela yang berjumlah dua belas jendela yang terbagi di kedua sisi pintu utama. Masing-masing jendela berukuran 50 x 75 cm.
6. Varian bentuk dari tipe 3 adalah :



Gambar 4.19a. Varian Bentuk Tipe 3

4. Bentuk tipe 4

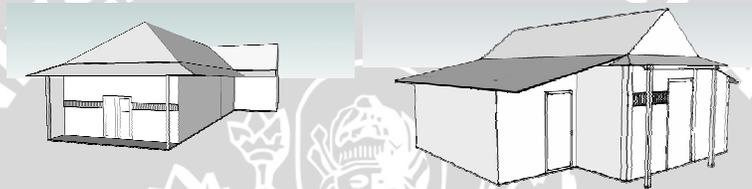


Perspektif

Gambar 4.20. Bentuk Tipe 4

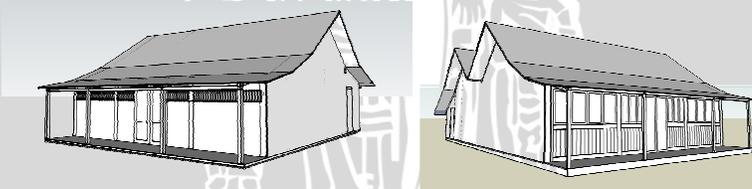
Bentuk tipe 4 mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Bentuk atap utama mirip dengan atap pelana yang membujur (*mojur*) dan atap massa kedua adalah juga mirip dengan atap pelana yang melintang (*malang*) yang dikombinasi dengan atap utama.
2. Tampak depan bangunan tidak simetri.
3. Bagian depan rumah terdapat pintu utama berukuran 85 x 200cm yang hanya terdiri dari satu daun pintu dan bukaan yang berupa kisi-kisi ventilasi dari susunan bambu vertikal yang disusun secara horisontal di samping kiri pintu utama.
4. Varian dari tipe 4 ini adalah sebagai berikut :



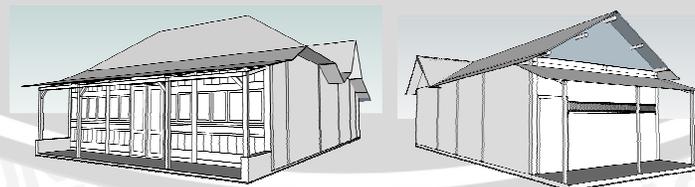
Gambar 4.20a. Varian Bentuk Tipe 4

Dari uraian tersebut dapat diketahui secara jelas keempat tipe bentuk yang ada diantaranya :



Tipe 1

Tipe 2



Tipe 3

Tipe 4

Gambar 4.21. Empat Tipe bentuk rumah Wonokoyo

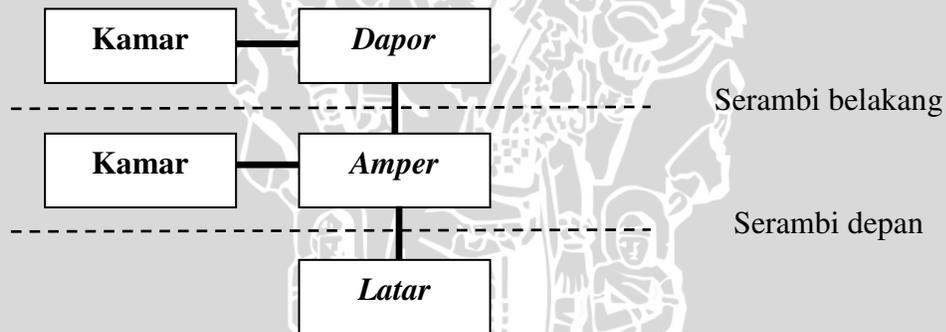
4.4.2 Aspek Ruang

Pola ruang yang ada pada rumah wonokoyo ini terbagi ke dalam 12 varian tipe. Dari ke-12 varian tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 tipe utama. Pengelompokan ke-12 tipe tersebut menjadi tiga tipe utama berdasarkan :

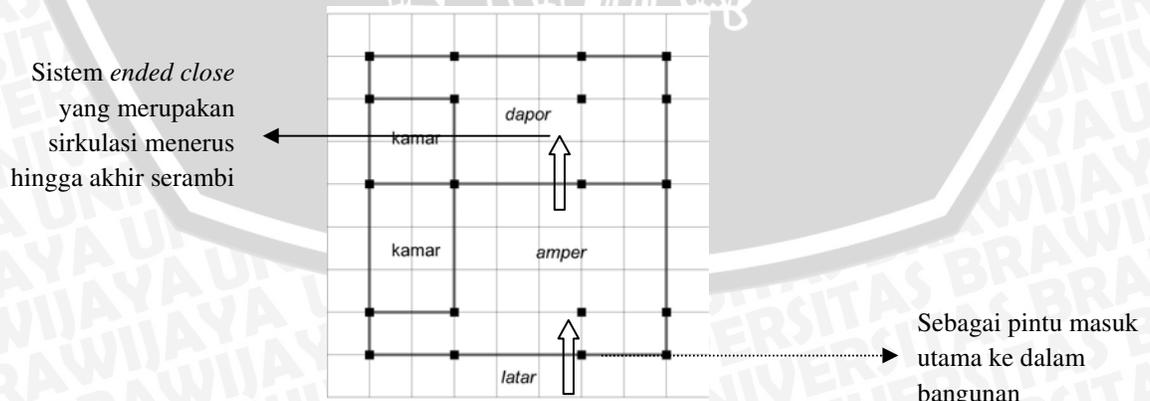
1. Tipe ruang dengan pembagian 2 serambi (serambi depan dan belakang)
2. Tipe ruang dengan dengan pembagian 3 serambi (serambi depan, tengah, belakang)
3. Tipe ruang dengan pembagian yang membujur

1. Ruang Tipe A

Pada ruang tipe A, terdiri dari 4 unit ruang utama yaitu, *pelataran*, *amper*, kamar, dan *dapor* yang terbagi dalam dua serambi. Masing-masing kamar berada pada masing-masing serambi. Amper sebagai ruang tamu dan merupakan serambi utama sekaligus sebagai pintu masuk utama.



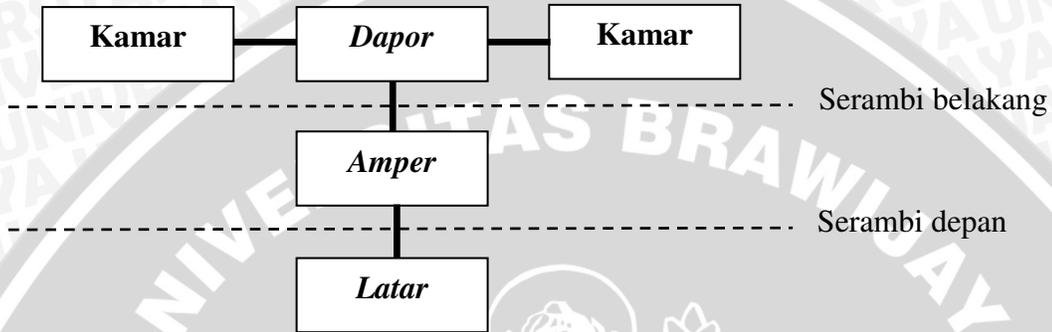
Jika digambarkan dalam bentuk modul, dapat terbentuk denah ruang seperti berikut :



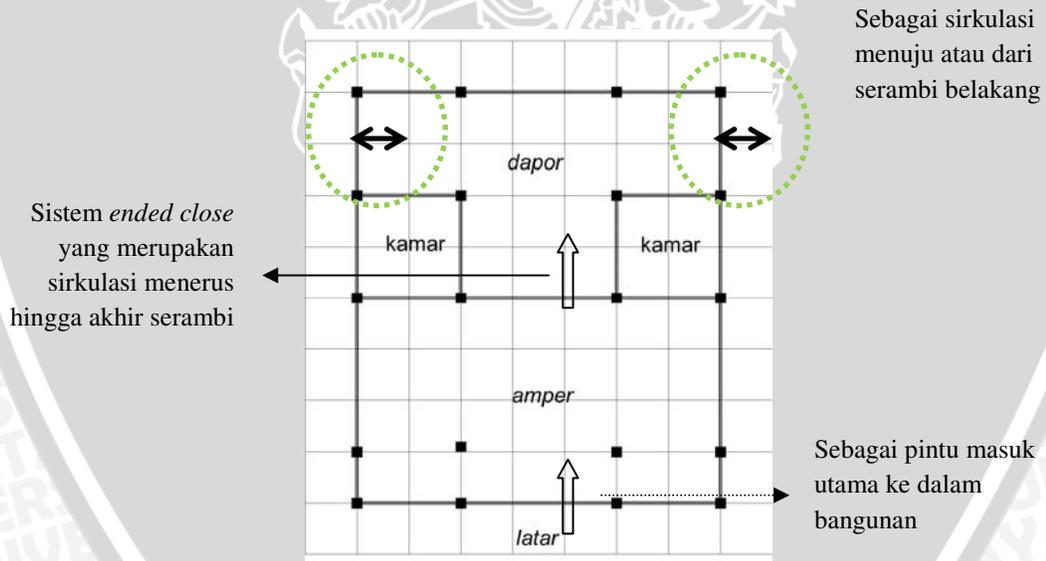
Gambar 4.22. Pola ruang Tipe A

2. Ruang Tipe B

Pada tipe ruang B, terdiri dari 4 unit ruang utama yaitu, *pelataran*, *amper*, kamar, dan *dapor* yang terbagi dalam dua serambi dimana dua ruang kamar saling berseberangan diantara *Dapor*. *Amper* sebagai ruang tamu dan merupakan serambi utama sekaligus sebagai pintu masuk utama.



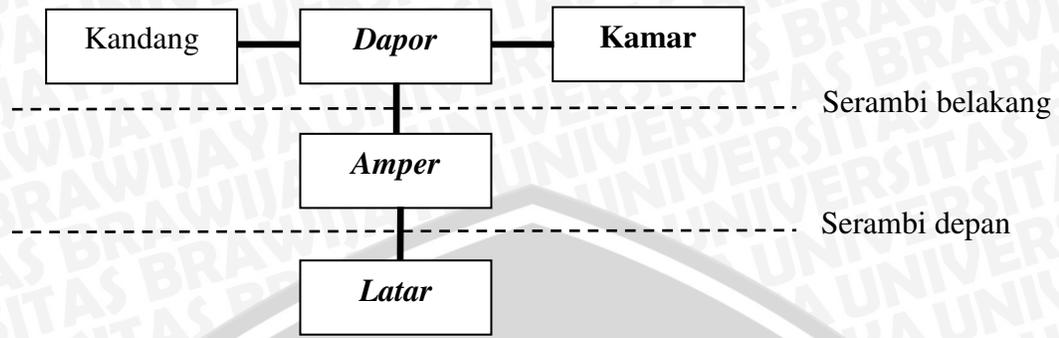
Jika digambarkan dalam bentuk modul, dapat terbentuk denah ruang seperti berikut :



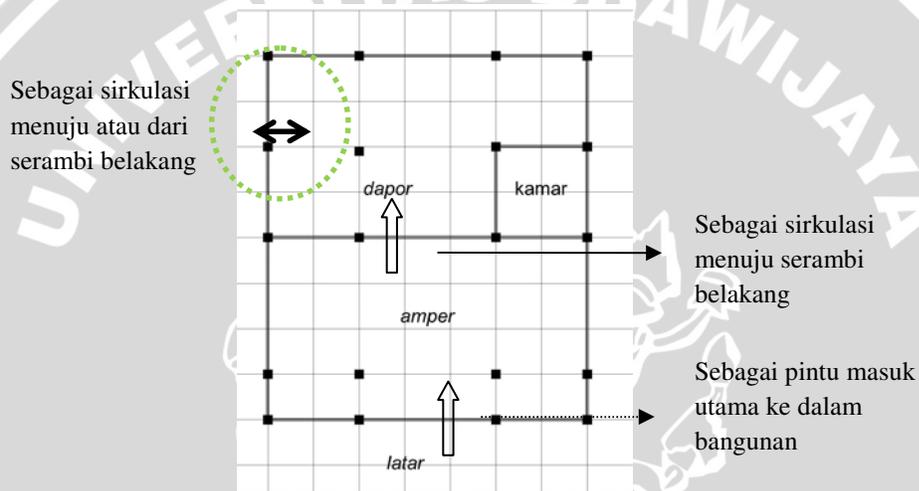
Gambar 4.23. Pola ruang Tipe B

3. Ruang Tipe C

Pada ruang tipe C, terdiri dari 4 unit ruang utama yaitu, *pelataran*, *amper*, kamar, dan *dapor* yang terbagi dalam dua serambi. Dalam *dapor* terdapat kandang dimana kandang berada dalam satu zona ruang.



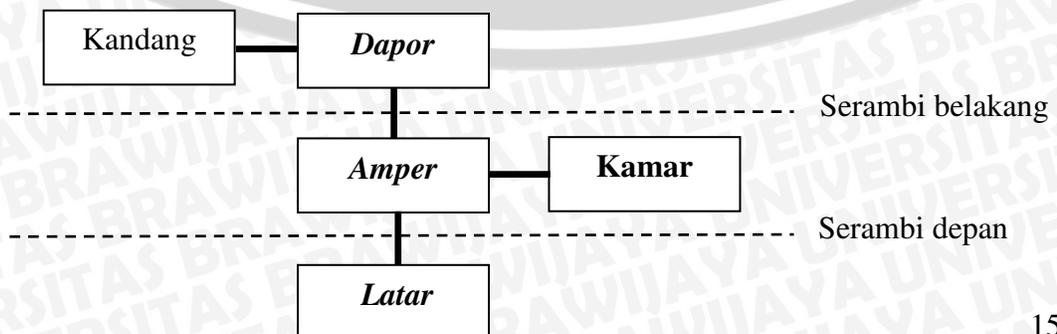
Jika digambarkan dalam bentuk modul, dapat terbentuk denah ruang seperti berikut :



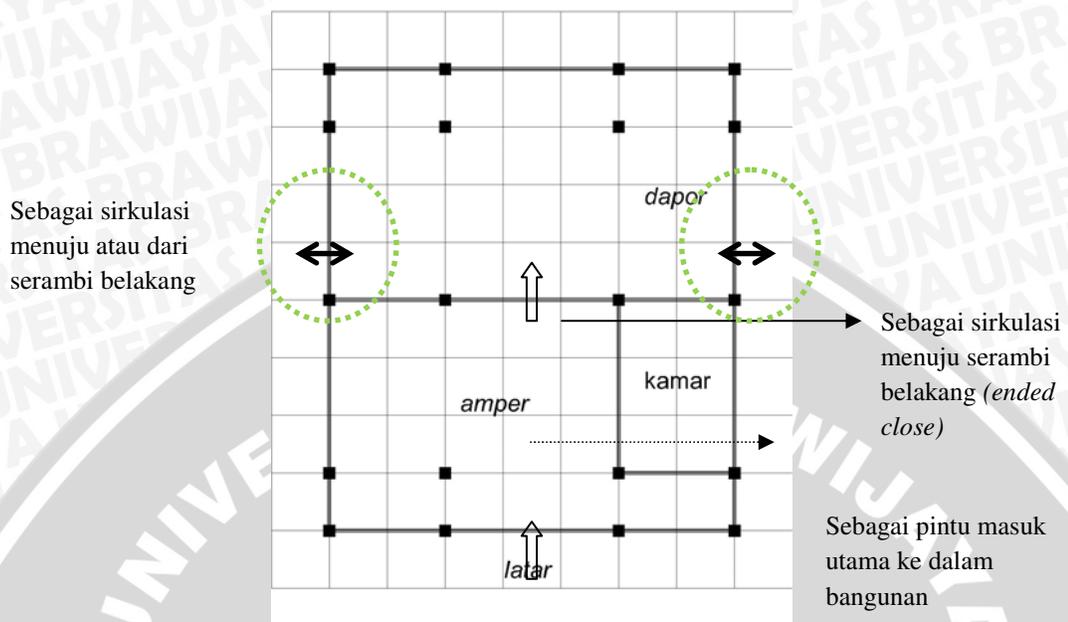
Gambar 4.24. Pola ruang Tipe C

4. Ruang Tipe D

Pada ruang tipe D, terdiri dari 4 unit ruang utama yaitu, *pelataran*, *amper*, kamar, dapur dan *dapur*, yang terbagi dalam dua serambi dimana kandang berada dalam satu zona dengan *dapur* dalam serambi belakang sedangkan *amper* dan kamar berada pada serambi depan.



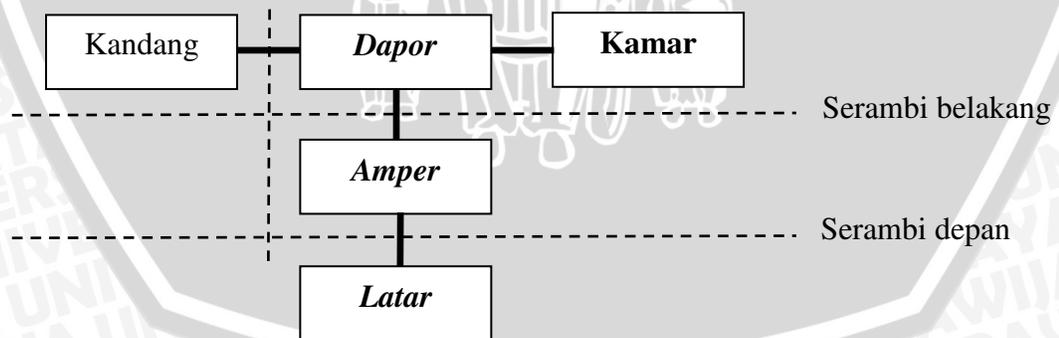
Jika digambarkan dalam bentuk modul, dapat terbentuk denah ruang seperti berikut :



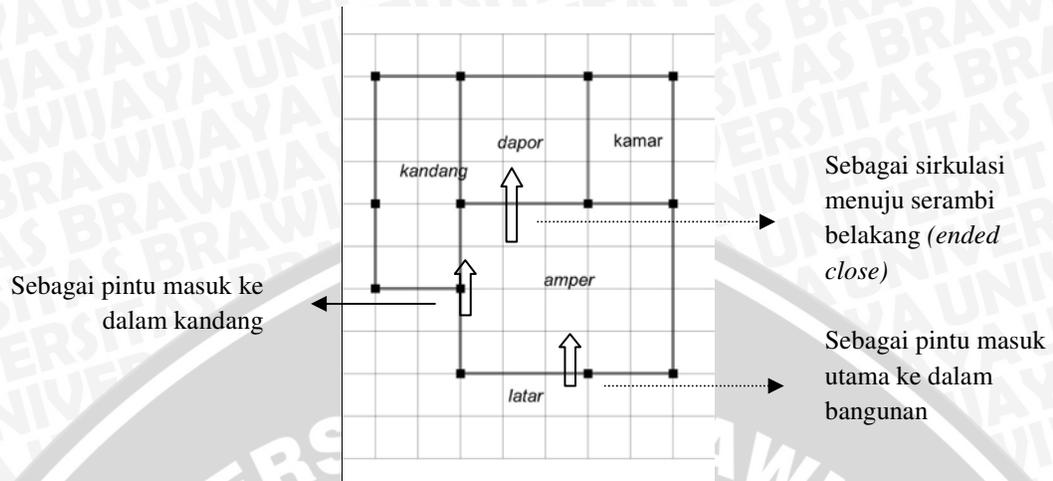
Gambar 4.25. Pola ruang Tipe D

5. Ruang Tipe E

Pada ruang tipe E, terdiri dari 5 unit ruang utama yaitu, *pelataran*, *amper*, kamar, *dapor*, dan kandang yang terbagi dalam dua serambi, dimana kandang berada pada ruang tersendiri yang terlihat seperti terdiri dari dua massa.



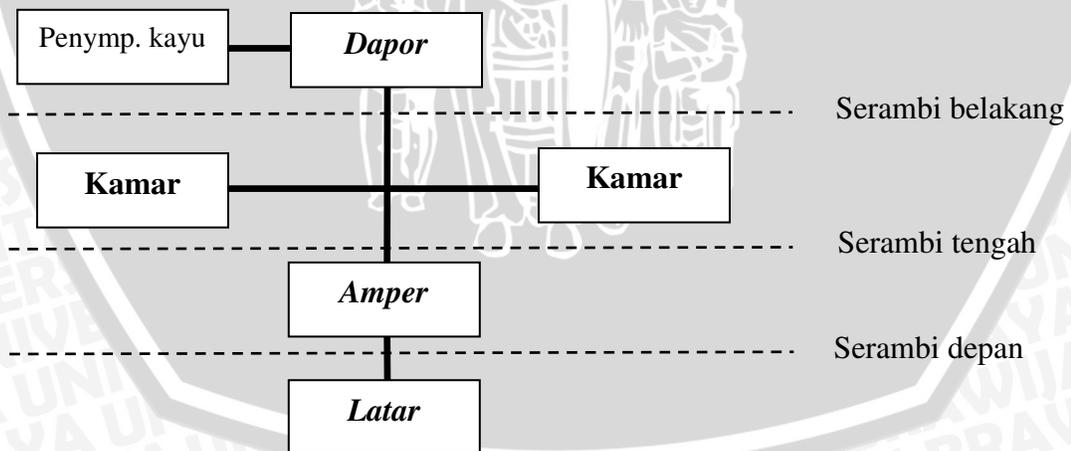
Jika digambarkan dalam bentuk modul, dapat terbentuk denah ruang seperti berikut :



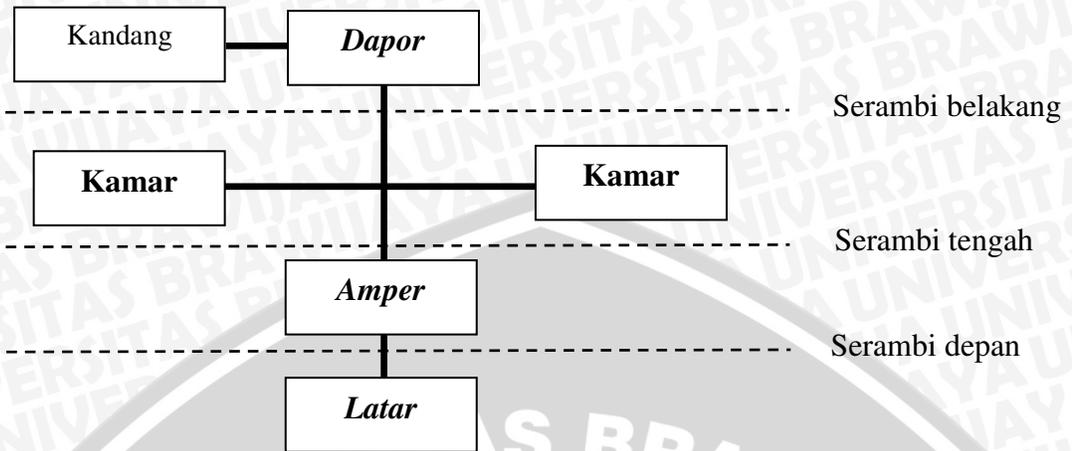
Gambar 4.26. Pola ruang Tipe E

6. Ruang Tipe F

Pada ruang tipe F, terdiri dari 5 unit ruang utama yaitu, *pelataran*, *amper*, *dapor*, dan dua kamar yang terbagi dalam tiga serambi dimana *dapor* berada dalam satu zona dengan kandang, dan fungsi kandang dapat berganti menjadi area penyimpanan kayu. Dua kamar berada dalam serambi tengah sedangkan *amper* berada pada serambi depan.

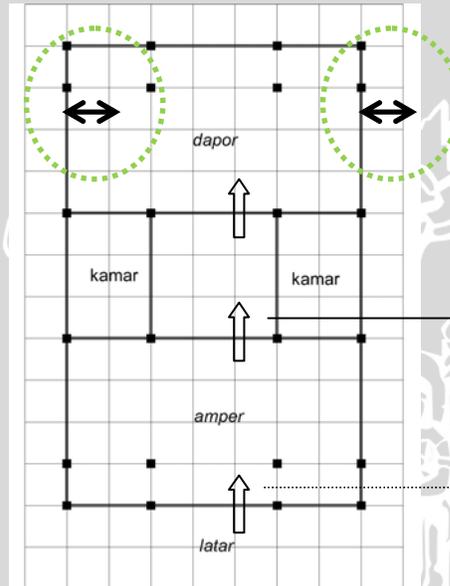


Atau



Jika digambarkan dalam bentuk modul, dapat terbentuk denah ruang seperti berikut :

Sebagai sirkulasi menuju atau dari serambi belakang



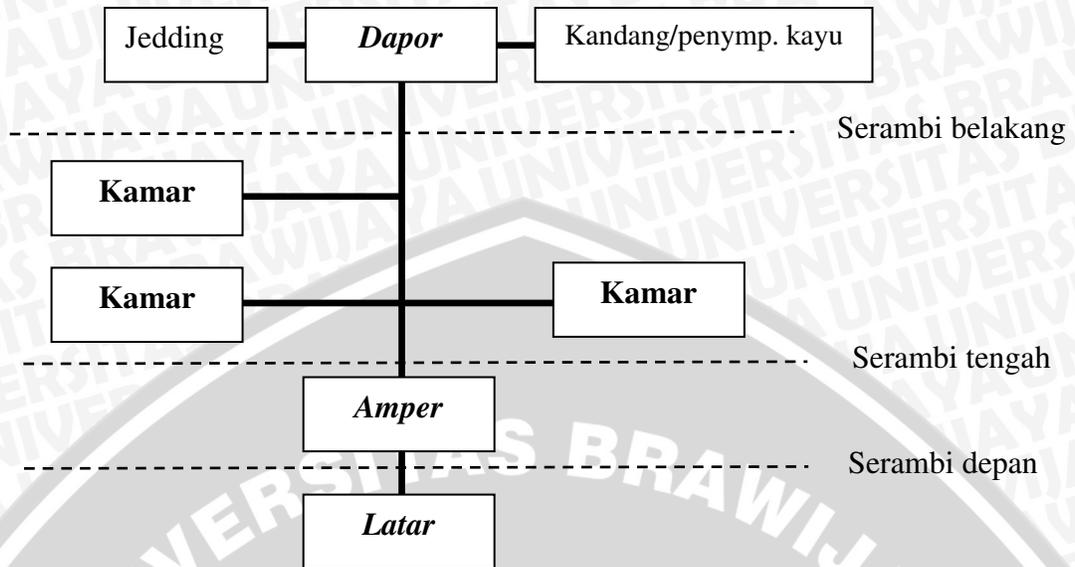
Sebagai sirkulasi menuju serambi tengah belakang (ended close)

Sebagai pintu masuk utama ke dalam bangunan

Gambar 4.27. Pola ruang Tipe F

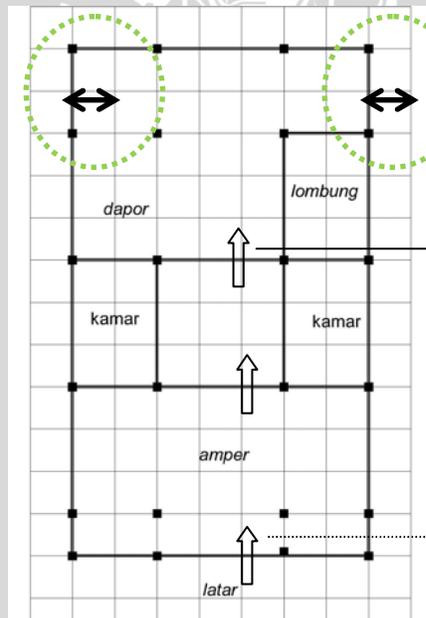
7. Ruang Tipe G

Pada ruang tipe G, terdiri dari 6 unit ruang utama yaitu, *pelataran*, *amper*, *dapur*, dan tiga kamar yang terbagi dalam tiga serambi dimana *dapur* dapat terdiri dari *jedding* sebagai kamar mandi, kandang, atau area penyimpanan kayu. Ketiga kamar berada dalam serambi tengah sedangkan *amper* berada pada serambi depan.



Jika digambarkan dalam bentuk modul, dapat terbentuk denah ruang seperti berikut :

Sebagai sirkulasi menuju atau dari serambi belakang



Sebagai sirkulasi menuju serambi tengah dan belakang (ended close)

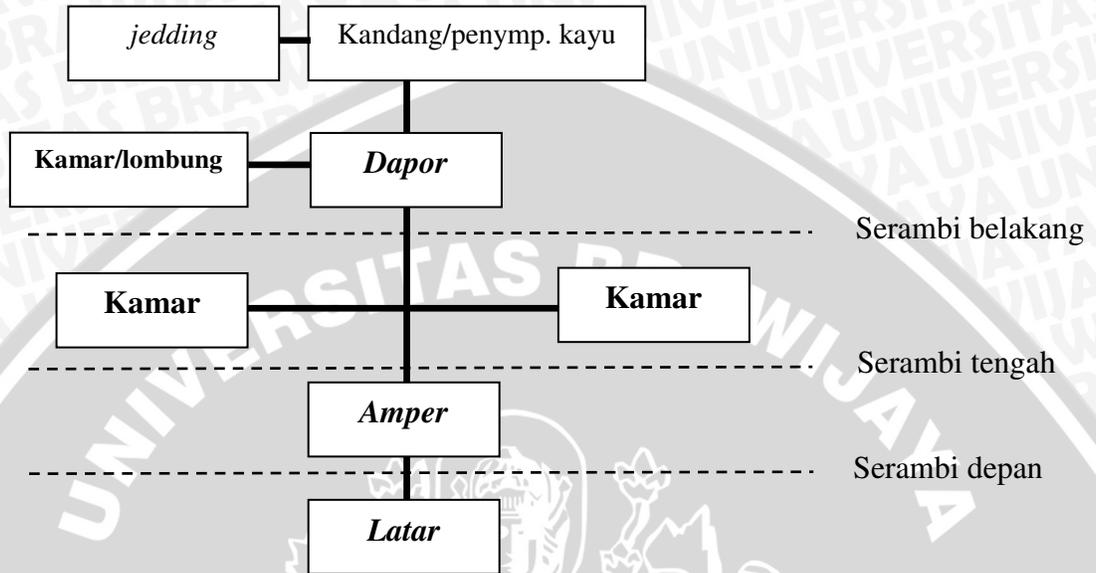
Sebagai pintu masuk utama ke dalam bangunan

Gambar 4.28. Pola ruang Tipe G

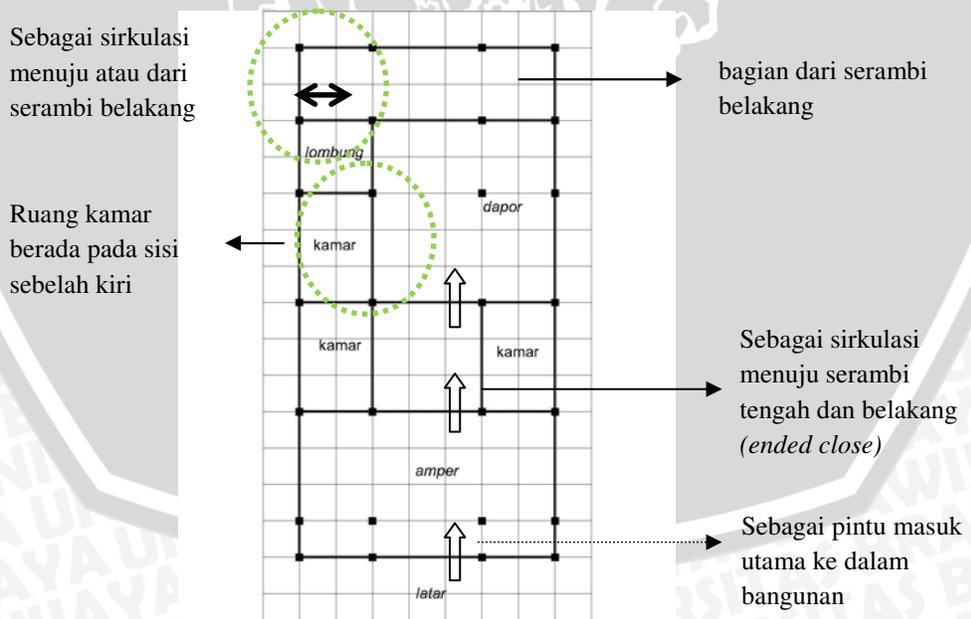
8. Ruang Tipe H

Pada ruang tipe H, terdiri dari 6 unit ruang utama yaitu, *pelataran*, *amper*, *dapor*, dan tiga kamar yang terbagi dalam tiga serambi dimana *dapor* dapat terdiri dari *jedding* sebagai kamar mandi, kandang, atau area penyimpanan kayu. Dua kamar berada dalam serambi tengah sedangkan satu ruang lagi terdapat di serambi belakang

pada sisi sebelah kiri yang juga bisa beralih fungsi menjadi *lambung*. *Amper* berada pada serambi depan.



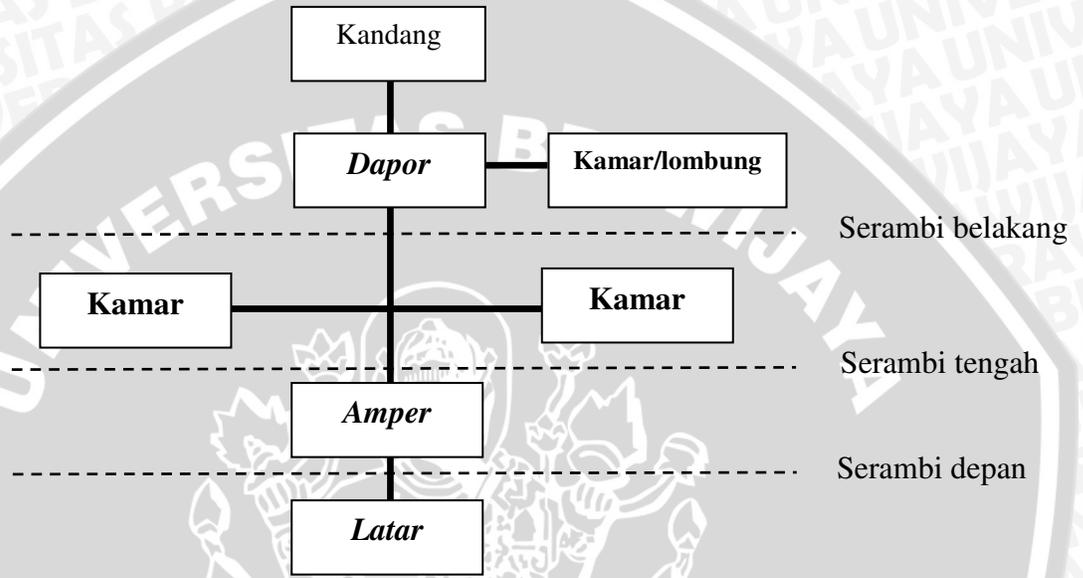
Jika digambarkan dalam bentuk modul, dapat terbentuk denah ruang seperti berikut :



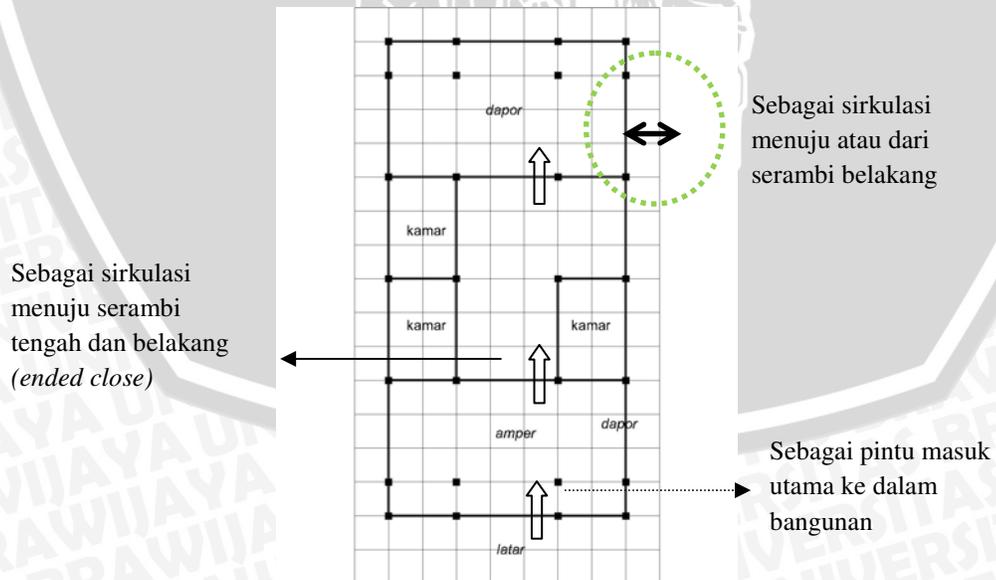
Gambar 4.29. Pola ruang Tipe H

9. Ruang Tipe I

Tipe ruang tipe I terdiri dari 6 unit ruang utama yaitu, *pelataran*, *amper*, *dapor*, dan tiga kamar yang terbagi dalam tiga serambi dimana *dapor* dapat terdiri dari *jedding* sebagai kamar mandi, kandang, atau area penyimpanan kayu. Dua kamar berada dalam serambi tengah sedangkan satu ruang lagi terdapat di serambi belakang pada sisi senelah kanan yang juga bisa beralih fungsi menjadi *lambung*.



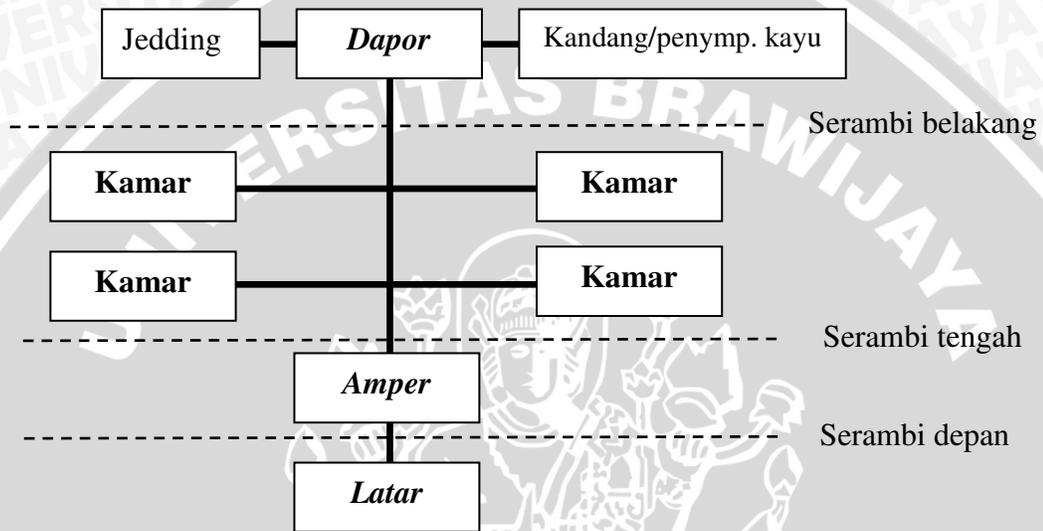
Jika digambarkan dalam bentuk modul, dapat terbentuk denah ruang seperti berikut :



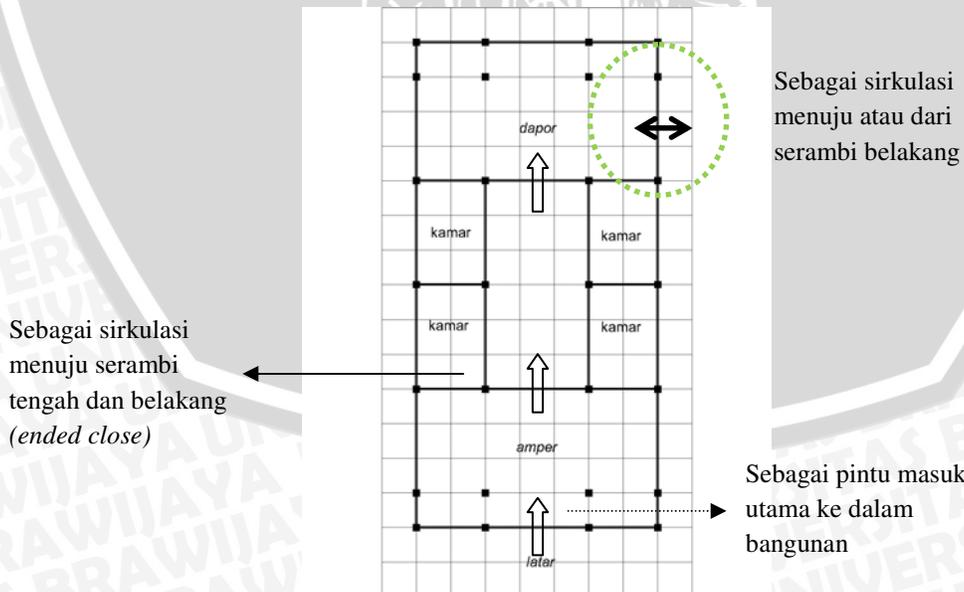
Gambar 4.30. Pola ruang Tipe I

10. Ruang Tipe J

Tipe ruang tipe J terdiri dari 7 unit ruang utama yaitu, *pelataran*, *amper*, *dapor*, dan empat kamar yang berada serambi tengah dan *dapor* dapat terdiri dari *jedding* sebagai kamar mandi, kandang, atau area penyimpanan kayu yang berada di serambi belakang. Sedangkan *amper* tetap berada di serambi depan. Keempat kamar tersebut dapat beralih fungsi menjadi fungsi ruang yang lain.



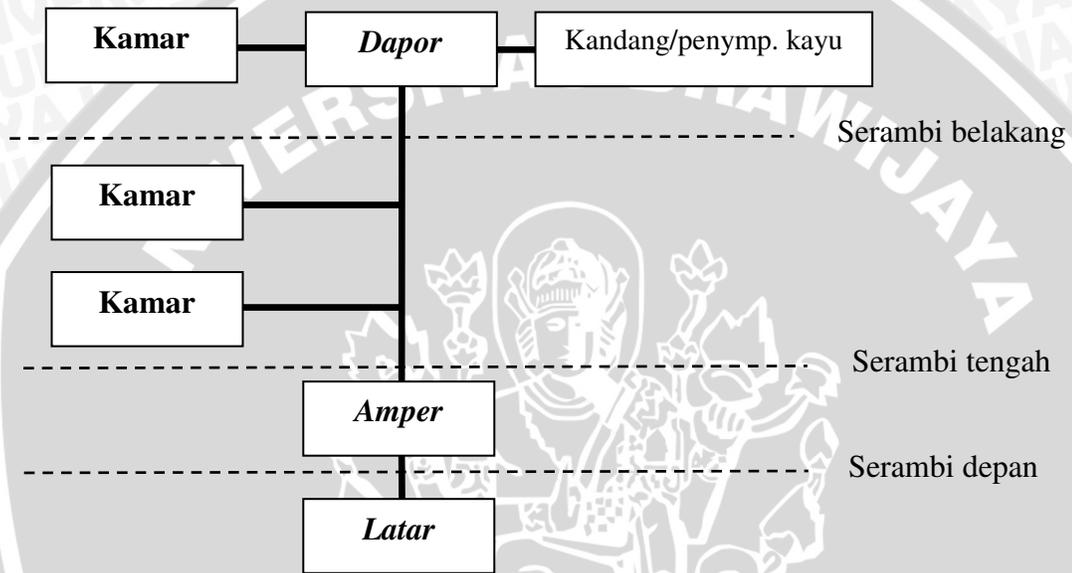
Jika digambarkan dalam bentuk modul, dapat terbentuk denah ruang seperti berikut :



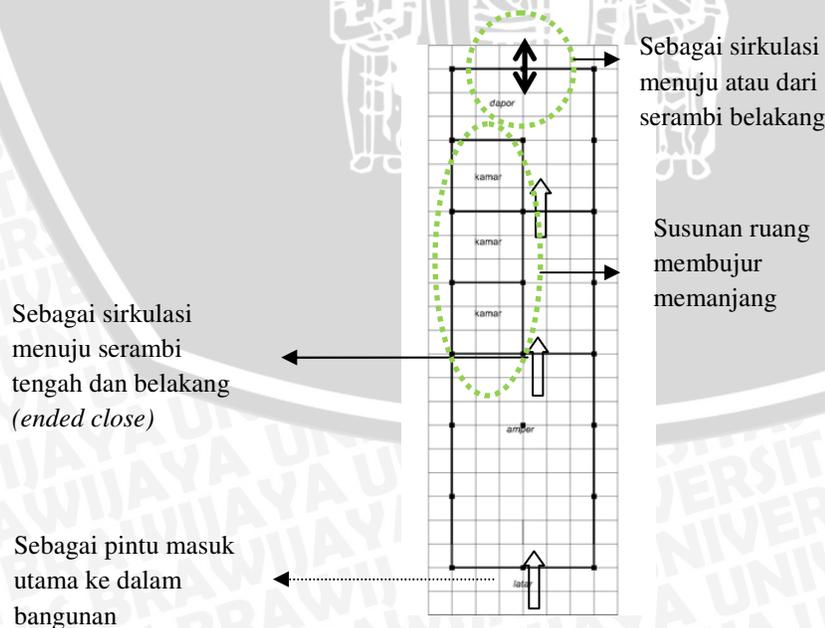
Gambar 4.31. Pola ruang Tipe J

11. Ruang Tipe K

Tipe ruang tipe K terdiri dari 6 unit ruang utama yaitu, *pelataran*, *amper*, *dapor*, dan tiga kamar dimana dua kamar berada serambi tengah dan satu kamar berada pada area *dapor* dapat juga terdiri dari *jedding* sebagai kamar mandi, kandang, atau area penyimpanan kayu yang berada di serambi belakang. Tipe ruang ini mempunyai orientasi yang membujur. Berbeda dengan tipe-tipe ruang sebelumnya yang orientasinya melintang.



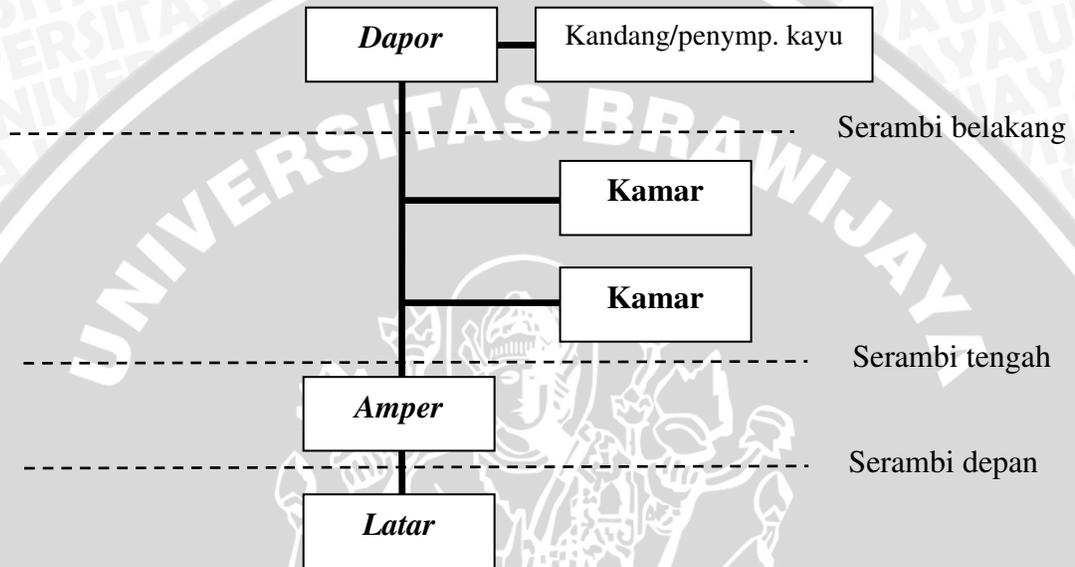
Jika digambarkan dalam bentuk modul, dapat terbentuk denah ruang seperti berikut :



Gambar 4.32. Pola ruang Tipe K

12. Tipe Ruang L

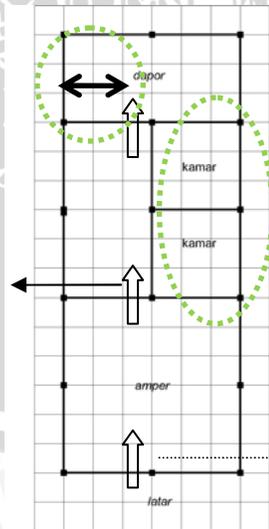
Tipe ruang tipe L mirip dengan ruang tipe K yang membujur memanjang. Tipe ini terdiri dari 5 unit ruang utama yaitu, *pelataran*, *amper*, *dapor*, dan dua kamar berada pada serambi tengah dan bersebelahan. Pada area *dapor* dapat terdiri dari *jedding* sebagai kamar mandi, kandang, atau area penyimpanan kayu yang berada di serambi belakang.



Jika digambarkan dalam bentuk modul, dapat terbentuk denah ruang seperti berikut :

Sebagai sirkulasi menuju atau dari serambi belakang

Sebagai sirkulasi menuju serambi tengah dan belakang (*ended close*)



Susunan ruang yang saling bersebelahan dan membujur

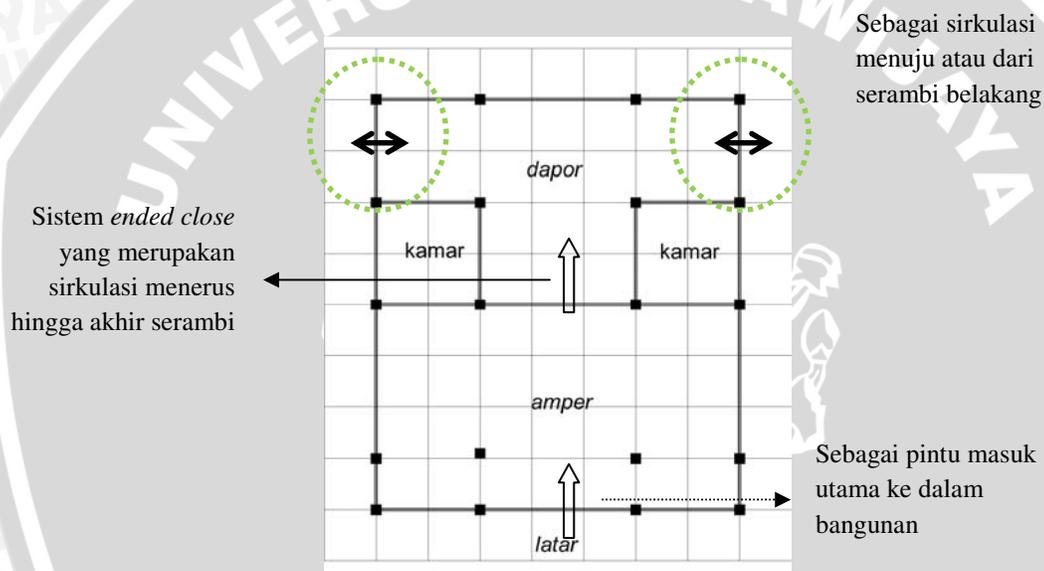
Sebagai pintu masuk utama ke dalam bangunan

Gambar 4.33. Pola ruang Tipe L

Dari uraian diatas ditinjau dari perkembangan serta pembagian ruangnya yang menggunakan sistem modul dimana pola ruangnya terbagi dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks. Ketiga tipe tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. TIPE 1

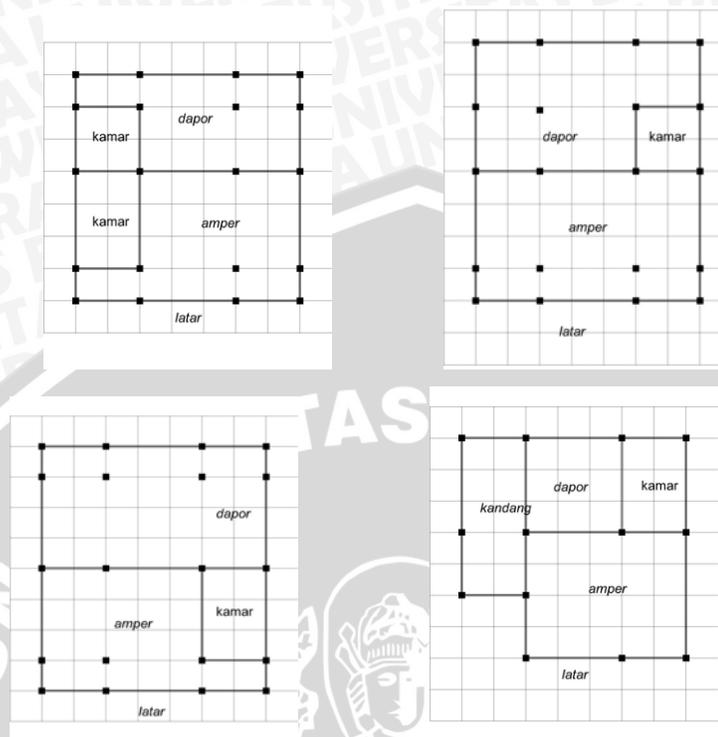
Tipe ruang ini terdiri dari empat unit ruang utama yaitu, *pelataran*, *amper*, kamar, dan *dapor* yang terbagi dalam dua serambi dimana dua ruang kamar saling berseberangan diantara *Dapor*. *Amper* sebagai ruang tamu dan merupakan serambi utama sekaligus sebagai pintu masuk utama.



Gambar 4.34. Ruang Tipe 1

1. *Latar* sebagai teras
2. *Amper* sebagai ruang tamu
3. Kamar yang berfungsi sebagai ruang tidur atau salah satunya dapat berfungsi sebagai *Lambung* yang dapat digunakan sebagai ruang penyimpanan bahan makanan.
4. *Dapor* sebagai dapur yang didalamnya biasanya terdapat pula kandang serta tempat penyimpanan kayu.

Varian dari tipe 1 antara lain :



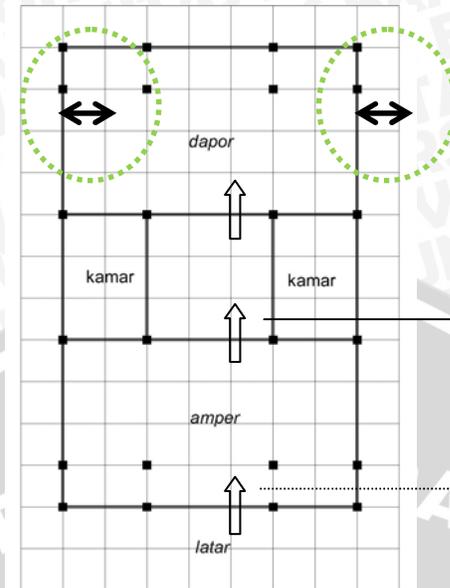
Gambar 4.34a. Varian Ruang Tipe 1

2. TIPE 2

Pada tipe 2 terdiri dari 5 unit ruang utama yaitu, *pelataran*, *amper*, *dapor*, dan dua kamar. Ruang-ruang tersebut terbagi dalam tiga serambi dimana *dapor* berada dalam satu zona dengan kandang, dan fungsi kandang dapat berganti menjadi area penyimpanan kayu. Dua kamar berada dalam serambi tengah sedangkan *amper* berada pada serambi depan.

Jika digambarkan dalam bentuk modul, dapat terbentuk denah ruang seperti berikut :

Sebagai sirkulasi menuju atau dari serambi belakang



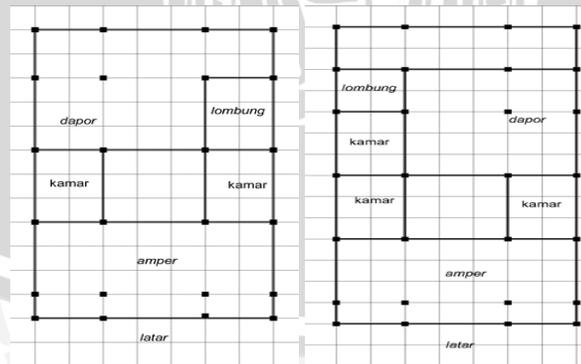
Sebagai sirkulasi menuju serambi tengah belakang (ended close)

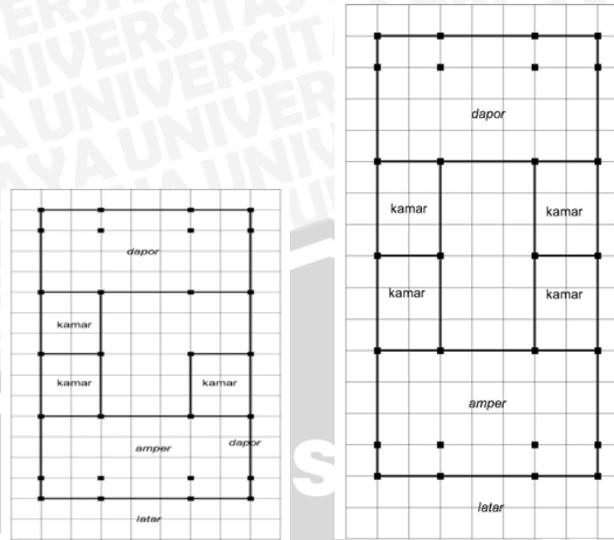
Sebagai pintu masuk utama ke dalam bangunan

Gambar 4.35. Ruang Tipe 2

1. *Latar* sebagai teras
2. *Amper* sebagai ruang tamu
3. Kamar yang berfungsi sebagai ruang tidur. Pada perkembangannya, kamar pada serambi tengah dapat berkembang menjadi dua ruangan atau lebih.
4. *Dapor* sebagai dapur yang didalamnya dapat pula terdapat kamar, *lambung* dan biasanya terdapat kandang serta tempat penyimpanan kayu.

Varian dari tipe 2 antara lain :





Gambar 4.35a. Varian Ruang Tipe 2

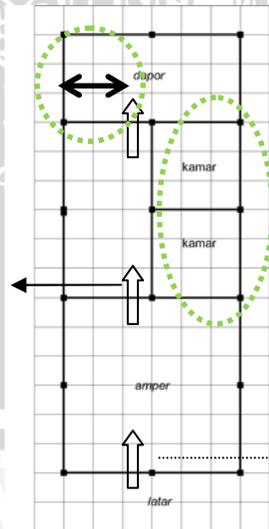
3. TIPE 3

Ruang tipe 3 ini merupakan pola ruang yang membujur. Tipe ini terdiri dari 5 unit ruang utama yaitu, *pelataran*, *amper*, *dapor*, dan dua kamar berada pada serambi tengah dan bersebelahan. Pada area *dapor* dapat terdiri dari *jedding* sebagai kamar mandi, kandang, atau area penyimpanan kayu yang berada di serambi belakang.

Jika digambarkan dalam bentuk modul, dapat terbentuk denah ruang seperti berikut :

Sebagai sirkulasi menuju atau dari serambi belakang

Sebagai sirkulasi menuju serambi tengah dan belakang (*ended close*)



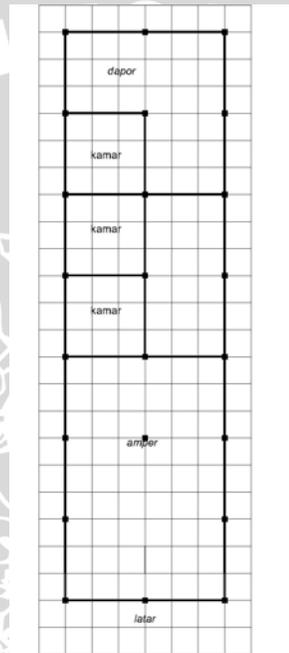
Susunan ruang yang saling bersebelahan dan membujur

Sebagai pintu masuk utama ke dalam bangunan

Gambar 4.36. Ruang Tipe 3

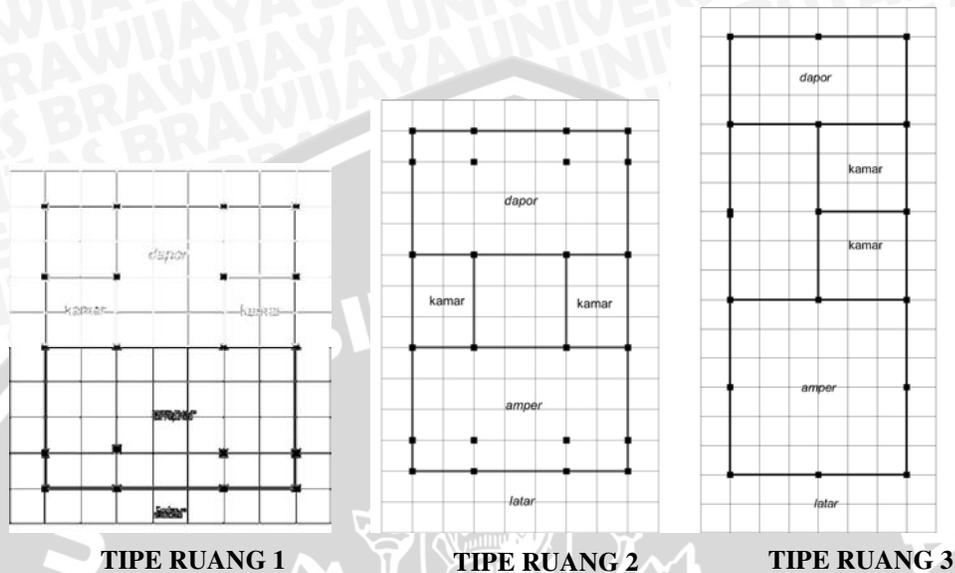
1. *Latar* sebagai teras
2. *Amper* sebagai ruang tamu
3. Kamar yang berfungsi sebagai ruang tidur. Pada perkembangannya, kamar pada serambi tengah dapat berkembang pada serambi belakang.
4. *Dapur* sebagai dapur yang didalamnya dapat pula terdapat kamar, *lambung* dan biasanya terdapat kandang serta tempat penyimpanan kayu.

Varian dari tipe 3 adalah :



Gambar 4.36a. Varian Ruang Tipe 3

Dari uraian tersebut dapat diketahui tiga tipe utama ruang yang digunakan pada tipe rumah Wonokoyo, diantaranya :



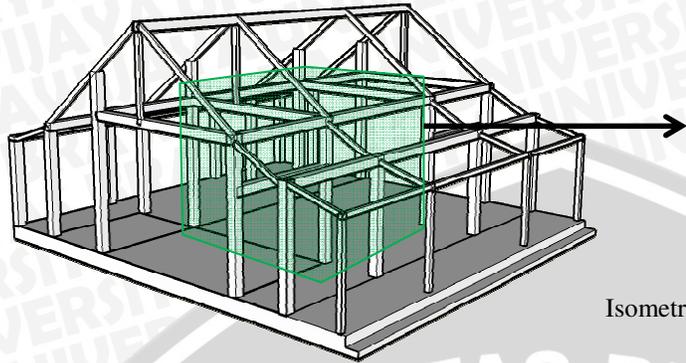
Gambar 4.37. Tiga tipe ruang utama rumah Wonokoyo

4.4.3 Aspek Konstruksi

Struktur konstruksi yang ada pada rumah wonokoyo ini terbagi ke dalam delapan varian tipe. Dari delapan varian tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat tipe utama yang mayoritas digunakan pada rumah Wonokoyo. Pengelompokan delapan tipe tersebut menjadi empat tipe utama berdasarkan :

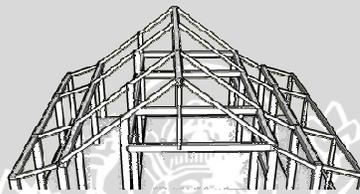
1. Pembentuk atap utama yang menggunakan jenis atap mirip atap pelana atau mirip atap *Trompesan*.
2. Penggunaan dua atap atau lebih dengan tipe sejenis.
3. Penggunaan dua atap atau lebih dengan tipe berbeda jenis melalui bentuk konstruksi pembentuk atap utama yang menggunakan jenis atap mirip limasan atau mirip atap *Pegun* yang dipadukan dengan atap mirip pelana.
4. Arah orientasi bangunan yang mempengaruhi bentuk atap yang membujur atau melintang.

1. TIPE 1



Kolom *soko guru*

Isometri konstruksi



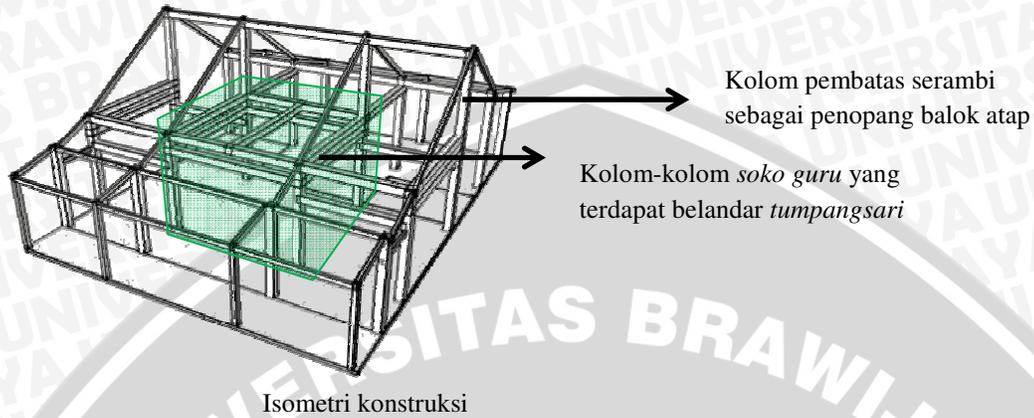
Konstruksi atap

Gambar 4.38. Konstruksi atap tipe 1

Pada konstruksinya terdapat beberapa ciri antara lain:

1. Pada empat kolom utama dibagian serambi depan merupakan kolom *soko guru* yang berada tepat ditengah serambi depan.
2. *Soko guru* tidak terdapat belandar tumpang sari.
3. Pada tipe bentuk 1 terdapat delapan kolom utama (*cagak*) sebagai penyangga ke-dua belas kolom lain termasuk kolom tepi (*empyak*) yang menyokong atap miringnya.
4. Pada bagian depan juga terdapat empat kolom penyangga tritisan bagian depan.
5. Semua *cagak* berasal dari kayu sengon berukuran 15x15cm, dan beberapa *empyak* yang berukuran 12x12 cm.
6. Pada bagian atap utama bangunan mempunyai kemiringan sekitar 30° dan pada bagian atap tambahan kemiringan sekitar 25°
7. Bangunan berada diatas pondasi umpak batu kali sedalam sebesar 20x20cm yang berada pada tiap kolom penyangga atap bangunan.

2. TIPE 2



Kolom pembatas serambi sebagai penopang balok atap

Kolom-kolom *soko guru* yang terdapat belandar *tumpang sari*



Konstruksi atap

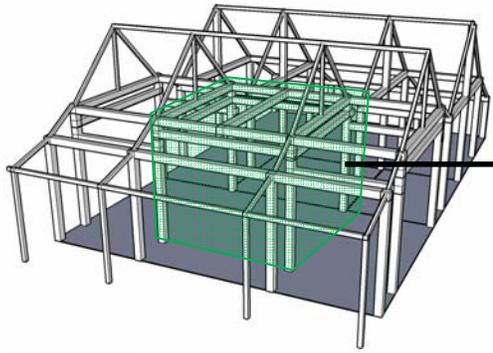
Gambar 4.39. Konstruksi atap tipe 2

Pada konstruksinya terdapat beberapa ciri antara lain:

1. Pada empat kolom utama dibagian serambi depan merupakan kolom *soko guru* yang berada tepat ditengah serambi depan dan terdapat belandar *tumpang sari* yang bagian tengahnya merupakan balok utama.
2. Pada tipe bentuk 2 terdapat delapan *cagak* sebagai penyangga ke-dua belas kolom lain termasuk *empyak* yang menyokong atap miringnya.
3. Pada bagian depan juga terdapat empat kolom penyangga tritisan bagian depan.
4. Semua kolom utama berasal dari kayu sengon berukuran 15x15cm, beberapa kolom tepi yang berukuran 12x12 cm.
5. Pada balok utama yang berada di tengah dari belandar *tumpang sari* berasal dari kayu kelapa berukuran 15x15 cm.
6. Pada bagian atap utama bangunan mempunyai kemiringan sekitar 30° dan pada bagian atap tambahan kemiringan sekitar 25°

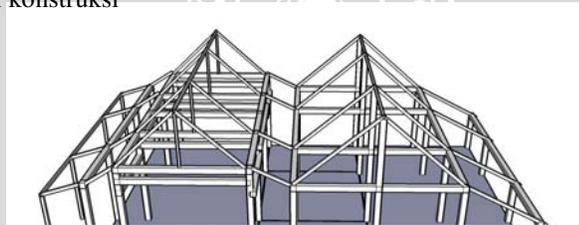
- Bangunan berada diatas pondasi umpak batu kali sedalam sebesar 20x20cm yang berada pada tiap kolom penyangga atap bangunan.

3. TIPE 3



Kolom-kolom *soko guru* yang terdapat belandar *tumpang sari*

Isometri konstruksi



Konstruksi atap

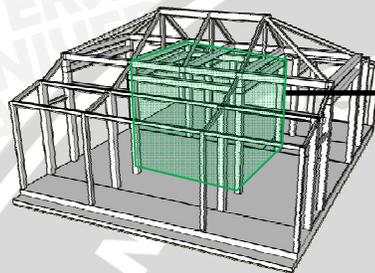
Gambar 4.40. Konstruksi atap tipe 3

Pada konstruksinya terdapat beberapa ciri antara lain:

- Pada empat kolom utama dibagian serambi depan merupakan kolom *soko guru* yang berada tepat ditengah serambi depan dan terapat belandar *tumpang sari* yang bagian tengahnya merupakan balok utama.
- Pada tipe bentuk 3 ini terdapat delapan *cagak* pada bagian depan, dan dua belas *cagak* kedua sebagai penyangga atap kedua strukturnya hampir sama dengan struktur bagian depan namun tanpa adanya belandar *tumpang sari*.
- Pada bagian depan juga terdapat empat kolom penyangga tritisan bagian depan.
- Semua *cagak* berasal dari kayu sengon berukuran 15x15cm, dan beberapa *empyak* yang berukuran 12x12 cm.
- Pada balok utama yang berada di tengah dari belandar *tumpang sari* berasal dari kayu kelapa berukuran 15x15 cm.

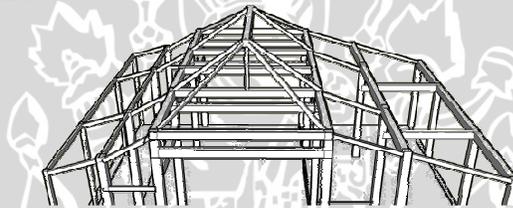
6. Pada bagian atap utama bangunan mempunyai kemiringan sekitar 30° dan pada bagian atap tambahan kemiringan sekitar 25°
7. Bangunan berada diatas pondasi umpak batu kali sedalam sebesar 20x20cm yang berada pada tiap kolom penyangga atap bangunan.

4. TIPE 4



Isometri konstruksi

Kolom-kolom *soko guru* yang terdapat belandar *tumpang sari*



Konstruksi atap

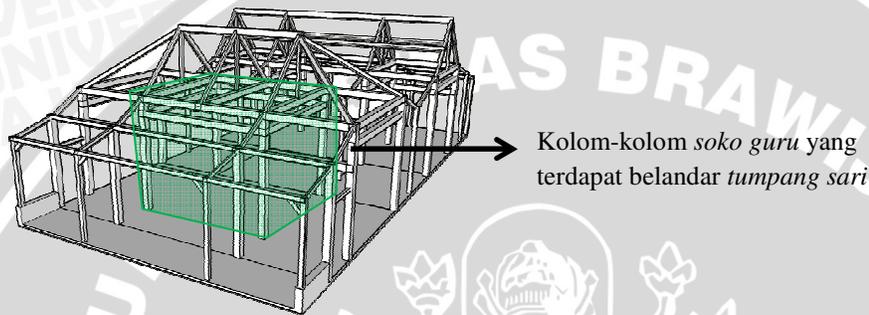
Gambar 4.41. Konstruksi atap tipe 4

Pada konstruksinya terdapat beberapa ciri antara lain:

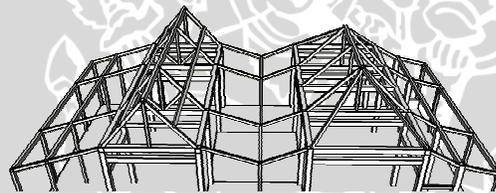
1. Pada empat kolom utama dibagian serambi depan merupakan kolom *soko guru* yang berada tepat ditengah serambi depan dan terapat belandar *tumpang sari* yang bagian tengahnya merupakan balok utama.
2. Pada tipe bentuk 4 ini terdapat delapan *cagak* pada bagian depan, dan delapan kolom di belakang kolom-kolom utama sebagai penyangga atap miring di bagian belakang.
3. Terdapat pula empat *empyak* sebagai penyangga atap miring bagian depan dan empat kolom lagi sebagai penyangga tritisan bagian depan.
4. Semua *cagak* berasal dari kayu nangka berukuran 15x15cm, dan beberapa *empyak* yang berukuran 12x12 cm.
5. Pada balok utama yang berada di tengah belandar *tumpang sari* dan balok memanjang pada *cagak* berasal dari kayu kelapa berukuran 15x15 cm.

6. Pada bagian atap utama bangunan mempunyai kemiringan sekitar 35° dan kemiringan atap miring pada bagian depan dan belakang sekitar 25° .
7. Bangunan berada diatas pondasi umpak batu kali sebesar 20x20cm yang berada pada tiap kolom penyangga atap bangunan.

5. TIPE 5



Isometri konstruksi



Konstruksi atap

Gambar 4.42. Konstruksi atap tipe 5

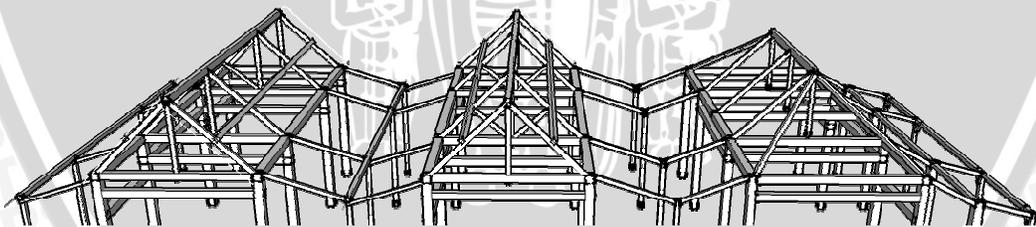
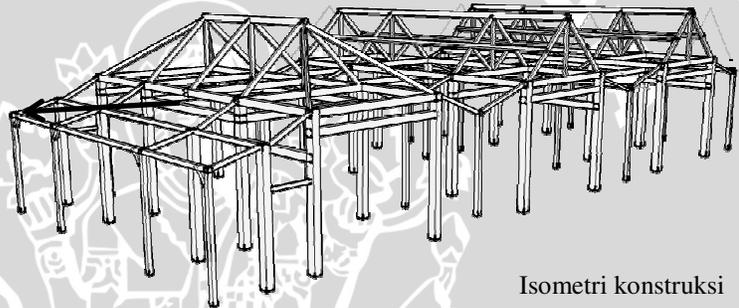
Pada konstruksinya terdapat beberapa ciri antara lain:

1. Pada empat kolom utama dibagian serambi depan merupakan kolom *soko guru* yang berada tepat ditengah serambi depan dan terapat belandar *tumpang sari* yang bagian tengahnya merupakan balok utama.
2. Pada tipe bentuk 5 ini terdapat delapan *cagak* pada bagian depan, dan delapan kolom utama kedua sebagai penyangga atap kedua. Diantara strukur utama terdapat empat kolom penyangga kedua sisi atap yang saling bertemu.
3. Delapan *empyak* sebagai penyangga atap miring bagian depan dan belakang bangunan, termasuk empat kolom diantara kolom tepi dan kolom utama pada bagian belakang. Pada bagian depan juga terdapat empat kolom penyangga tritisan bagian depan.

4. Semua *cagak* berasal dari kayu nangka berukuran 15x15cm, dan beberapa *empyak* yang berukuran 12x12 cm.
5. Pada balok utama yang berada di tengah dari belandar *tumpang sari* dan balok memanjang pada kolom utama berasal dari kayu kelapa berukuran 15x15 cm.
6. Pada bagian atap utama bangunan mempunyai kemiringan sekitar 35° dan pada bagian atap pelana pada bagian belakang mempunyai kemiringan sekitar 40°-45°.
7. Bangunan berada diatas pondasi umpak batu kali sedalam sebesar 20x20cm yang berada pada tiap kolom penyangga atap bangunan.

6. TIPE 6

Kolom-kolom *soko guru* yang terdapat belandar *tumpang sari*



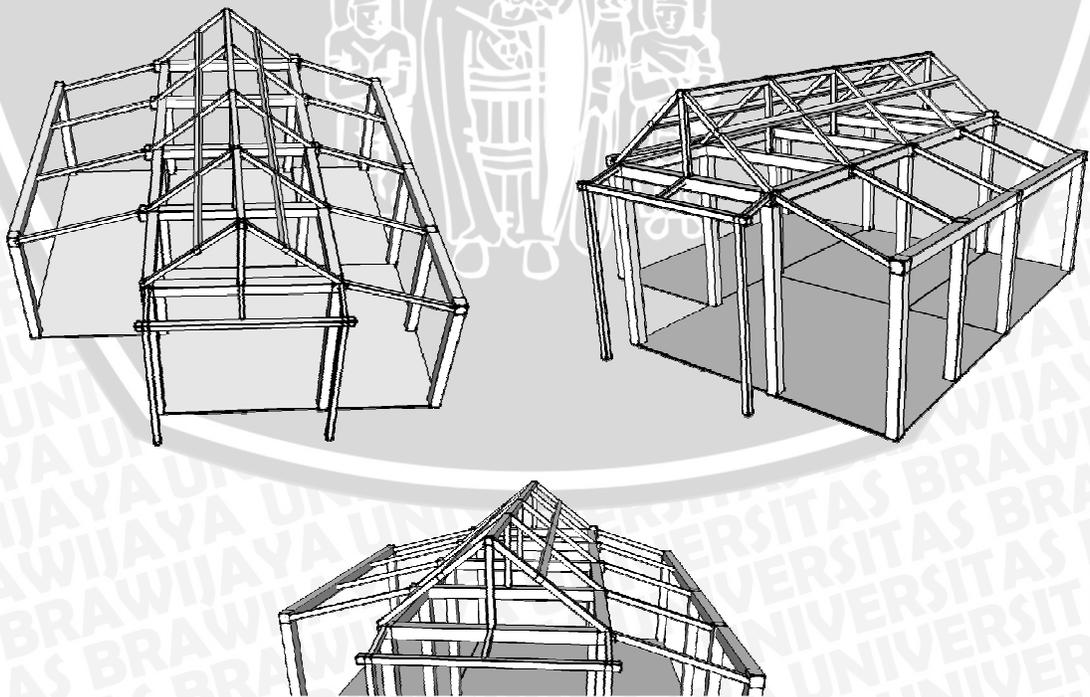
Gambar 4.43. Konstruksi atap tipe 6

Pada konstruksinya terdapat beberapa ciri antara lain:

1. Pada empat kolom utama dibagian serambi depan merupakan kolom *soko guru* yang berada tepat ditengah serambi depan dan terapat belandar *tumpang sari* yang bagian tengahnya merupakan balok utama.

2. Pada tipe 6 ini terdapat delapan *cagak* pada bagian depan, dan delapan kolom utama kedua sebagai penyangga atap kedua. Diantara strukur utama terdapat empat kolom penyangga kedua sisi atap yang saling bertemu.
3. Delapan *empyak* sebagai penyangga atap miring bagian depan dan belakang bangunan, termasuk empat kolom diantara kolom tepi dan kolom utama pada bagian belakang. Pada bagian depan juga terdapat empat kolom penyangga tritisan bagian depan.
4. Semua *cagak* berasal dari kayu nangka berukuran 15x15cm, dan beberapa *empyak* yang berukuran 12x12 cm.
5. Pada balok utama yang berada di tengah dari belandar *tumpang sari* dan balok panjang pada kolom utama berasal dari kayu kelapa berukuran 15x15 cm.
6. Pada bagian atap utama bangunan mempunyai kemiringan sekitar 35° dan pada bagian atap pelana pada bagian belakang mempunyai kemiringan sekitar 40°-45°.
7. Bangunan berada diatas pondasi umpak batu kali sedalam sebesar 20x20cm yang berada pada tiap kolom penyangga atap bangunan.

7. TIPE 7

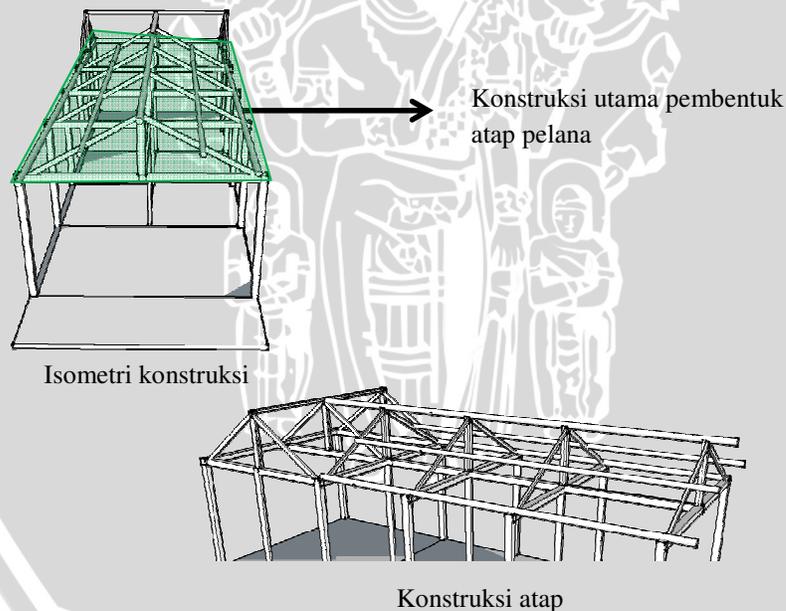


Gambar 4.44. Konstruksi atap tipe 7

Pada konstruksinya terdapat beberapa ciri antara lain:

1. Konstruksi utama berada pada massa bagian tengah yang membentuk konstruksi mirip atap pelana dengan kuda-kuda pada setiap kolomnya.
2. Pada tipe bentuk 7 ini terdapat tujuh *cagak* sebagai penyangga. enam *empyak* merupakan kolom tepi untuk menyangga atap pada tiap sisinya.
3. Semua kolom utama berasal dari kayu sengon berukuran 15x15cm
4. Sedangkan *empyak* berasal dari bambu.
5. Pada bagian atap utama bangunan yang membujur mempunyai kemiringan sekitar 30°.
6. Bangunan berada diatas pondasi umpak batu kali sebesar 20x20cm yang berada pada tiap kolom penyangga atap bangunan

8. TIPE 8



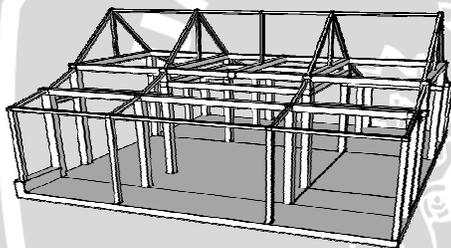
Gambar 4.45. Konstruksi atap tipe 8

Pada konstruksinya terdapat beberapa ciri antara lain:

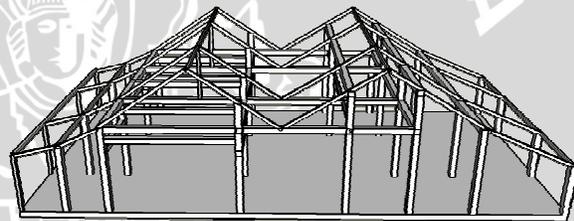
1. Konstruksi utama berada pada massa bagian depan yang membentuk konstruksi mirip atap pelana dengan kuda-kuda di setiap kolomnya.

2. Pada tipe bentuk 8 ini terdapat sebelas *cagak* sebagai penyangga. Lima kolom penyangga atap kedua juga merupakan kolom utama untuk atap kedua.
3. Semua kolom utama berasal dari kayu sengon berukuran 15x15cm
4. Pada bagian atap utama bangunan yang membujur dan melintang mempunyai kemiringan sekitar 30°.
5. Bangunan berada diatas pondasi umpak batu kali sebesar 20x20cm yang berada pada tiap kolom penyangga atap bangunan

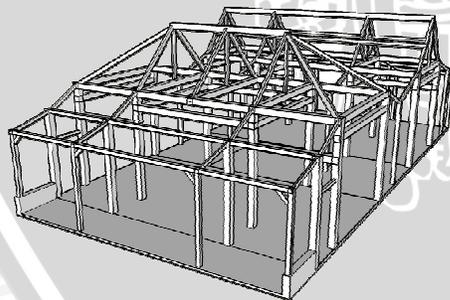
Dari delapan tipe tersebut dikelompokkan kedalam empat tipe utama sesuai dengan konstruksi yang mayoritas digunakan. Keempat konstruksi tersebut antara lain :



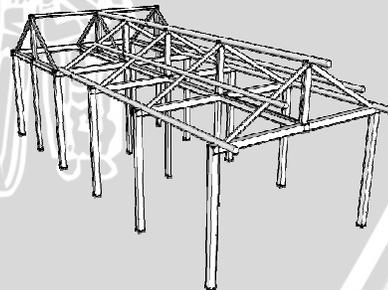
Konstruksi atap tunggal



Konstruksi atap ganda



Konstruksi atap campuran



Konstruksi atap mojur

Gambar 4.46. Empat tipe utama konstruksi bangunan

4.4.4 Aspek Bahan

A. Pondasi

Pondasi yang digunakan sebagian besar menggunakan pondasi umpak batu kali yang rata-rata berukuran 20x20 cm. atau berdiameter sekitar 20 cm.



Gambar 4.47. Pondasi umpak batu kali
Sumber : Dokumentasi lapangan, Firdausy, 2010

Digunakannya jenis pondasi umpak batu kali tak lepas dari penggunaan bahan-bahan yang sederhana namun tetap kuat menahan konstruksi. Selain pondasi umpak juga terdapat pondasi *Rolag* atau pondasi batu bata yang biasanya digunakan untuk teras bangunan yang ditinggikan.



Gambar 4.48. Pondasi Batu bata
Sumber : Dokumentasi lapangan, Firdausy, 2010

B. Penutup tanah

Penduduk setempat, mempunyai kebiasaan dari nenek moyang mereka terdahulu yang masih menggunakan cara-cara alami untuk membuat tempat tinggal mereka layak huni khususnya bagi alas bangunan yang mereka tempati yaitu dengan :

1. Lantai tanah yang dipadatkan

hal ini bertujuan untuk mengefisiensikan fungsi tanah liat sebagai bahan dasar alas bangunan, agar mengeras dan dapat dijadikan sebagai penutup alas bangunan yang mereka tempati.



Gambar 4.49. Lantai tanah yang dipadatkan
 Sumber : Dokumentasi lapangan, Firdausy, 2010

2. Lantai tanah campuran dengan semen PC

Seiring perkembangan jaman, penggunaan bahan-bahan yang lebih tahan lama dan kuat pasti dilakukan oleh penduduk setempat. Namun, dengan tidak mengurangi tampilan asli wujud bangunan bangunan, campuran semen PC sebagai pleateran dicampurkan sedikit diatas padatan tanah yang telah ada sebelumnya.



Gambar 4.50. Tanah campuran semen PC
 Sumber : Dokumentasi lapangan, Firdausy, 2010

C. Kolom dan Balok

Bahan-bahan alam disekitar kawasan sering dijadikan sebagai bahan bangunan bagi penduduk sekitar sehingga bahan untuk kolom dan balok pun berasal dari bahan-bahan yang ada disekitar, diantaranya :

1. Kayu Sengon

Alasan penggunaan kayu jenis ini karena mudah didapat dan sangat ekonomis. Harganya mudah dijangkau bagi penduduk yang penghasilannya menengah kebawah.



Gambar 4.51. Bahan struktur kayu sengon
 Sumber : Dokumentasi lapangan, Firdausy, 2010

2. Kayu Nangka

Kayu ini mudah didapat disekitar rumah penduduk karena banyaknya tanaman nangka disekitar kawasan.



Gambar 4.52. bahan struktur kayu nangka
Sumber : Dokumentasi lapangan, Firdausy, 2010

3. Kayu Kelapa

Kayu ini khusus digunakan sebagai balok utama pada sebuah konstruksi karena selain bahan tersebut mudah didapat, mengingat kawasan penelitian berada di dataran tinggi, balok kelapa mempunyai bentang yang cukup panjang sehingga mampu menahan struktur utama pada bangunan.



Gambar 4.53. Bahan struktur kayu kelapa
Sumber : Dokumentasi lapangan, Firdausy, 2010

4. Bambu

Bambu digunakan sebagai bahan alternatif untuk kolom-kolom penunjang kostruksi pada rumah penduduk. Selain bambu yang mudah didapatkan disekitar kawasan, bambu mempunyai struktur yang sangat kuat dan ekonomis pula.



Gambar 4.54. Bahan struktur bambu
Sumber : Dokumentasi lapangan, Firdausy, 2010

D. Dinding

Penutup dinding yang alami, ekonomis dan mampu menyesuaikan dengan cuaca disekitar antara lain :

1. Dinding *Gédêg* atau dinding yang terbuat dari anyaman bambu dengan ketebalan 1-1,5 cm



Gambar 4.55. Dinding *Gédêg*

Sumber : Dokumentasi lapangan, Firdausy, 2010

2. Dinding *Sêsêk* atau dinding yang terbuat dari anyaman bambu yang lebih halus dari *Gédêg*.



Gambar 4.56. Dinding *Sêsêk*

Sumber : Dokumentasi lapangan, Firdausy, 2010

E. Penutup atap

Bahan penutup atap adalah genteng tanah liat. Umumnya berukuran 25x40cm. bahan ini digunakan tentu saja karena lebih efisien, tahan lama, dan ekonomis serta bahannya pun mudah didapat.



Gambar 4.57. Atap genteng tanah liat

Sumber : Dokumentasi lapangan, Firdausy, 2010

4.4.5 Ragam hias

Dari pembahasan sebelumnya didapatkan beberapa tipologi ragam hias yang digunakan. Antara lain:

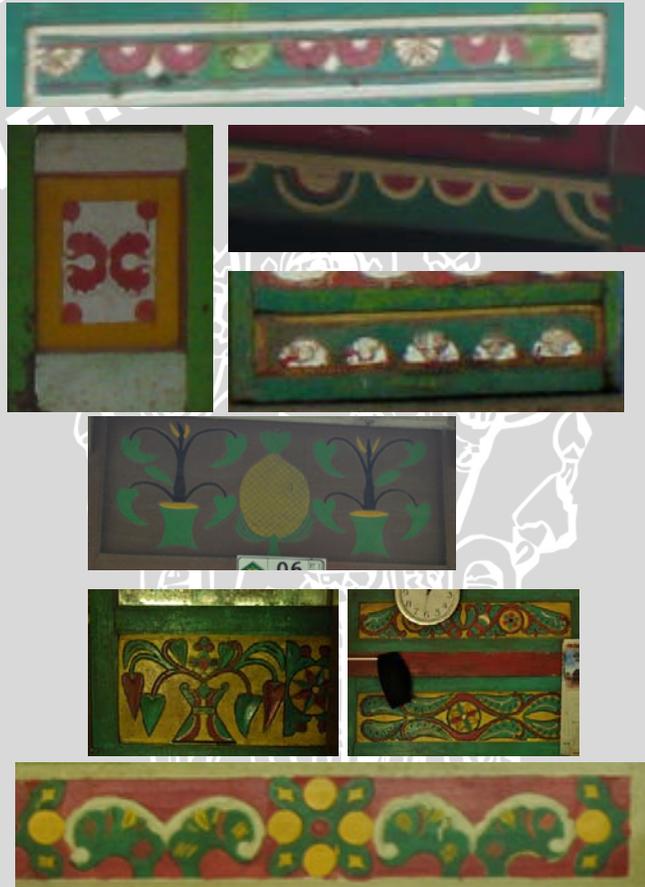
1. Motif Berbentuk Stilisasi

- Sulur-suluran



Gambar 4.58. Motif sulur-suluran
Sumber : Dokumentasi lapangan, Firdausy, 2010

- Stilisasi Daun, bunga, buah



Gambar 4.59. Motif stilisasi flora
Sumber : Dokumentasi lapangan, Firdausy, 2010

2. Motif Geometri

- Lengkung



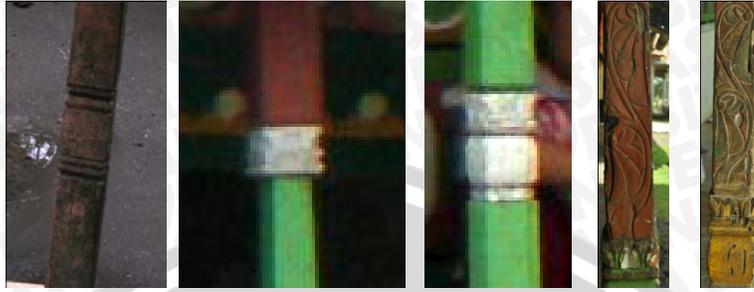
Gambar 4.60. Motif geometri lengkung
Sumber : Dokumentasi lapangan, Firdausy, 2010

- Garis



Gambar 4.61. Motif geometri garis
Sumber : Dokumentasi lapangan, Firdausy, 2010

3. Ornamen Jawa



Gambar 4.62. Ornamen Jawa
Sumber : Dokumentasi lapangan, Firdausy, 2010

4. Ornamen Madura

- Motif Jeng Olangan



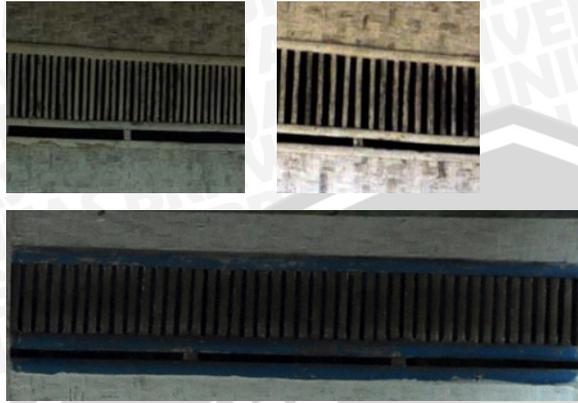
Gambar 4.63. Ornamen Madura Jeng Olangan
Sumber : Dokumentasi lapangan, Firdausy, 2010

- Motif Cok Kerbung



Gambar 4.63. Ornamen Madura Cok Kerbung
Sumber : Dokumentasi lapangan, Firdausy, 2010

5. Pola repetisi



Gambar 4.64. Pola Repetisi
 Sumber : Dokumentasi lapangan, Firdausy, 2010

6. Motif Arabik

Dari unsur-unsur ragam hias diatas, terjadi perpaduan ragam hias yang digunakan pada Rumah Tinggal Wonokoyo. Ada juga ragam hias pada Rumah Wonokoyo yang dipengaruhi oleh ragam hias arabik.



Gambar 4.65. Motif Arabik
 Sumber : Dokumentasi lapangan, Firdausy, 2010

Karakteristik rumah-rumah Wonokoyo memiliki keanekaragaman dan keunikan tertentu. Berdasarkan analisis terhadap data-data yang ditinjau dari aspek ruang, bentuk, konstruksi, bahan, dan ragam hias ada Rumah Wonokoyo diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Aspek Ruang

a. Pada rumah Wonokoyo terdapat tiga jenis pola ruang utama yang ditinjau dari jumlah dan pola serambi, yaitu :

1. Pola dua serambi ; serambi depan dan belakang
2. Pola tiga serambi ; serambi depan, serambi tengah, serambi belakang
3. Pola ruang *mojur* ; pola ruang yang membujur kebelakang

Dari ketiga pola ruang utama tersebut terbagi lagi menjadi 9 varian ruang.

b. Dari jenis fungsi ruang yang ada, sesuai dengan pengklasifikasi, masing-masing rumah yang terpilih menjadi sampel harus mempunyai sekurang-kurangnya tiga jenis ruang yang berbeda. Jenis ruang yang ada antara lain :

1. *Latar* atau teras
2. *Amper* atau ruang tamu
3. Kamar
4. *Lambung* atau tempat penyimpanan
5. *Dapor* atau dapur sebagai area servis
6. *Jedhing* atau kamar mandi
7. Kandang

c. Orientasi bangunan yang melintang kesamping (*malang are*) atau yang membujur ke belakang (*mojur are*)

d. Akses menuju bangunan dapat dilalui melalui pintu utama pada bagian depan, pintu samping pada serambi belakang.

e. Adanya *tanean* (pelataran) sebagai halaman rumah yang menyatu satu sama lain atau terpisah.

f. Adanya *lompongan* pada masing-masing sisi bangunan yang digunakan sebagai lorong penyimpanan atau lorong transisi terhadap bangunan lain.

2. Aspek Bentuk

a. Denah bangunan yang berbentuk memanjang dan persegi menyesuaikan pola serambi pada bangunan.

b. Adanya 4 tipe utama bentuk secara umum Rumah Wonokoyo dengan 8 varian bentuk.

- c. Jenis atap yang mempunyai kemiripan dengan atap rumah Jawa dan Madura, yaitu:
 1. Atap Limasan
 2. Atap Limasan Lawakan
 3. Atap Pelana Kampung
 4. Atap Panggang Pe
 5. Atap Trompesan
 6. Atap Pegun
- d. Jumlah kolom sebagian besar adalah kelipatan empat pada tiap serambi.
- e. Adanya empat kolom saka guru pada setiap rumah sebagai penumpu utama struktur bangunan yang berada di tengah bangunan.
- f. Adanya sumbu simetri pada sebagian besar tampak depan dan denah bangunan.

3. Aspek Konstruksi

Konstruksi yang mayoritas digunakan terbagi ke dalam empat jenis, diantaranya :

- a. Konstruksi atap tunggal; terdiri dari atap mirip tipe Pelana dan tipe Trompesan.
- b. Konstruksi atap ganda; terdiri dari dua buah atap atau lebih dengan tipe sejenis.
- c. Konstruksi atap campuran; terdiri dari gabungan dua jenis atap yang berbeda.
- d. Konstruksi atap *mojur*; konstruksi atap yang membujur

4. Aspek Bahan

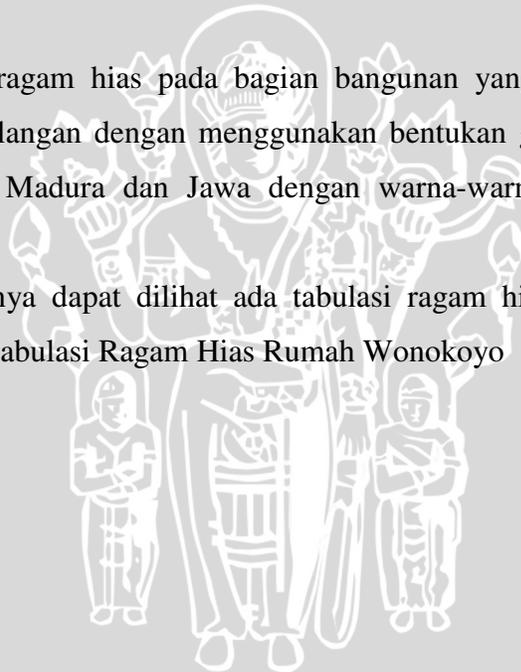
- a. Jenis bahan penutup dinding, yaitu:
 1. Dinding *Gédêg* atau dinding yang terbuat dari anyaman bambu dengan ketebalan 1-1,5 cm
 2. Dinding *Sêsêk* atau dinding yang terbuat dari anyaman bambu yang lebih halus dari *Gédêg*.
- b. Ada dua jenis pondasi yaitu :
 1. Pondasi Umpak, pondasi yang terbuat dari batu kali sebagai tumpuan antara kolom dengan tanah
 2. Pondasi bata merah
- c. Bahan struktur kolom dan balok yang terbuat dari jenis-jenis kayu yang berbeda, antara lain:

1. Kayu Sengon
 2. Kayu Nangka
 3. Kayu Kelapa
 4. Bambu
- d. Bahan lantai ada dua jenis :
1. Lantai tanah yang dipadatkan
 2. Lantai tanah campuran dengan plesteran semen PC
- e. Bahan penutup atap adalah genting tanah liat.

5. Ragam hias

- a. Jenis dan detail ragam hias pada bagian bangunan yang menggunakan unsur *repetisi* atau perulangan dengan menggunakan bentukan geometris yang dipadu dengan ornamen Madura dan Jawa dengan warna-warna khas Madura yang mencolok.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ada tabulasi ragam hias Rumah Wonokoyo dalam Tabel 4.3 Tabulasi Ragam Hias Rumah Wonokoyo



Tabel 4.3 Tabulasi Ragam Hias Rumah Wonokoyo

